



**PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA MELALUI,
KEGIATAN REMAJA MESJID DI DESA DALAN LIDANG
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HARYADI
NIM. 1620100125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA MELALUI
KEGIATAN REMAJA MESJID DI DESA DALAN LIDANG
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HARYADI
NIM. 1620100125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA MELALUI
KEGIATAN REMAJA MESJID DI DESA DALAN LIDANG
KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HARYADI
NIM. 1620100125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Zulhammi, M. Ag, M. Pd
NIP. 19720702.199803 2 003



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Haryadi

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, April 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Haryadi** yang berjudul: ***"Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal"*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

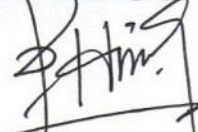
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryadi
NIM : 16 201 00125
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : **Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Mesjid di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Yang Menyatakan,



Haryadi

NIM: 16 201 00125

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryadi
NIM : 16 201 00125
Jurusan : PAI-5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Mesjid di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

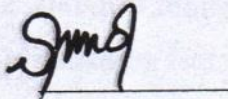
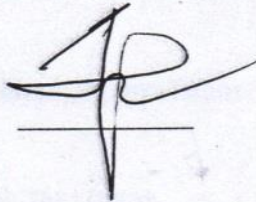
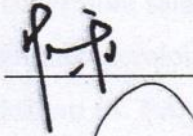
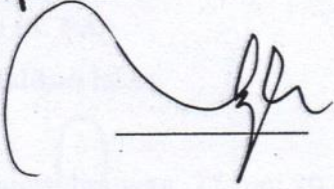
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Oktober 2021
Yang menyatakan,



Haryadi
NIM: 16 201 00125

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : HARYADI
NIM : 16 201 00125
JUDUL SKRIPSI : **PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA MELALUI KEGIATAN REMAJA MESJID DI DESA DALAM LIDANG KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Ade Suhendra, M. Pd. I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Nurfin Sihotang, M. A., Ph. D.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 07 Juni 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d
Hasil/Nilai : 72,5/B
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Mesjid Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”**

Ditulis Oleh : Haryadi

NIM : 1620100125

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 27 Juni 2021

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Haryadi**
Nim : **16 201 00125**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja
Mesjid di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal**
Tahun : **2021**

Latar belakang dari penelitian ini adalah pembinaan kepribadian remaja. Secara umum kegiatan remaja mesjid berorientasi kepada interaksi sosial dilingkungan masyarakat untuk mengembangkan potensi kepribadian remaja-remaja yang tinggal dalam lingkungan tersebut. Dan secara khusus kegiatan remaja mesjid berorientasi kepada diri remaja itu sendiri dalam membentuk kepribadiannya. Interaksi sosial membantu remaja mengenali jati dirinya dengan menilai sejauh mana kemampuannya yang diperoleh dari hasil belajarnya di sekolah.

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah Apa saja kegiatan remaja mesjid dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Apa saja kendala pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja mesjid di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Dan kegunaan penelitian untuk mengetahui untuk mengetahui kegiatan remaja mesjid dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, serta untuk mengetahui kendala dalam pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja mesjid di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Kemudian terakhir teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, pengajian data, dan pembuktian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan remaja mesjid dalam pembinaan kepribadian remaja di desa dalam lidang antara lain: Pengajian, Baca Tulis Quran (BTQ), Bakti sosial, Praktek menshalatkan jenazah serta kendala yang diperoleh dalam kegiatan pembinaan kepribadian remaja seperti kurang kasih sayang dan perhatian orangtua, keadaan perekonomian yang tidak mencukupi serta keluarga yang tidak harmonis.

Kata Kunci: Kegiatan Remaja Mesjid

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: **“Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Mesjid di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh, M. A., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Zulhammi M. Ag., selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ibu Nurfauziah Siregar M.Pd., selaku Penasehat Akademik serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Ramlan selaku Kepala Desa yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Bapak Indra Kusuma selaku Pengurus BKM yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini. Ahmad Royhan selaku Ketua Remaja Masjid yang telah memberikan data dan informasi, serta Bapak Sariono selaku Tokoh Agama telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta (Sudiarjo) dan Ibunda tercinta (Sutriyam), Abang (Sutrimonio), Abang (Purwadi), kemudian Adek (Arifin Susilo, Asrovi,

dan Soviati Ningsih) atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas ini.

9. Sahabat dan teman-teman saya di Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah, kontrakan bersaudara (Armadi Hamzah, Sahrul Ramadan, Bahrum Efendi Siregar), khususnya rekan-rekan PAI-5 yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin..

Padangsidempuan, 18 Februari 2022
Peneliti

Haryadi
NIM. 1620100125

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pembinaan Kepribadian Remaja	14
a. Pengertian Pembinaan.....	14
b. Pengertian Kepribadian.....	14
c. Pengertian Remaja	16
d. Kepribadian Muslim	17
2. Kegiatan Remaja Masjid	18

	Halaman
a. Pengertian Remaja Masjid	18
b. Fungsi Remaja Masjid	21
c. Ciri-Ciri Remaja Masjid.	26
d. Tujuan Remaja Masjid.....	26
e. Kegiatan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja .	27
f. Kendala Remaja Masjid Dalam Kegiatan Pembinaan Kepribadian Remaja.	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	51
1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Dalam Lidang.....	51
2. Struktur Organisasi Remaja Masjid Desa Dalam Lidang	52
3. Struktur Pengurus BKM Desa Dalam Lidang.....	54
B. Temuan Khusus.....	54
1. Kegiatan Remaja Masjid dalam Pembinaan Kepribadian Remaja di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal	54
2. Kendala dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal	65

BAB V PENUTUP

	Halaman
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR KEPUSTAKAAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Dalam Lidang	51
Tabel 4.2: Struktur Organisasi Remaja Masjid Desa Dalam Lidang	52
Tabel 4.3: Struktur Organisasi Pengurus BKM Desa Dalam Lidang	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: Time Schedule Penelitian.....	xvi
Lampiran II: Daftar Observasi	xvii
Lampiran III: Daftar Wawancara	xviii
Lampiran IV: Gambar Kegiatan Remaja Mesjid Desa Dalam Lidang	xx
Lampiran V: Hasil Observasi.....	xxiv
Lampiran VI: Hasil Wawancara.....	xxvii
Lampiran VII: Surat Izin Penelitian.....	xxxii
Lampiran VIII: Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Desa.....	xxxiii
Lampiran IX: Daftar Riwayat Hidup	xxxiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah usia transisi, yakni seorang individu telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyak masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan¹. Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Apabila gagal dalam tugas perkembangannya, dalam mengembangkan rasa identitasnya, remaja akan kehilangan arah. Ia akan mengembangkan perilaku menyimpang, melakukan kriminalitas atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat karena tidak menduduki posisi yang harmonis dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja adalah hereditas, keturunan, dan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial teman sebaya atau teman dalam pergaulan.²

Fase remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat

¹ Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 22.

² Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling Agama Islam* (Padang: Angkasa Raya, 2004), hlm. 14.

penting. Masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai kepada awal masa dewasanya.

Para ahli umumnya sepakat bahwa rentangan masa remaja berlangsung dari usia 11-13 tahun sampai dengan 18-20 tahun. Pada rentangan ini terdapat beberapa indikator perbedaan yang signifikan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karena itu, sebagian ahli Psikologi mengklasifikasikan masa remaja ini kedalam dua bagian, yaitu :

1. Remaja awal (11-13 tahun s.d 14-15 tahun)
2. Remaja akhir (14- 16 tahun s.d 18-20 tahun)³

Dilihat dari fenomena remaja saat ini, dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat membantu remaja dalam menyesuaikan diri ke dalam lingkungan masyarakat serta lingkungan teman pergaulan. Kesadaran dari masyarakat ataupun orangtua perlu ditanamkan sejak dini untuk mencegah segala hal yang tidak baik terjadi.

Secara umum kegiatan remaja masjid berorientasi kepada interaksi sosial dilingkungan masyarakat untuk mengembangkan potensi dirinya yang telah diperolehnya dari hasil belajar di sekolah. Adapun kegiatan remaja masjid adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Ibadah Khusus
2. Kegiatan Pelatihan Kader
3. Kegiatan Sosial

³Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm.263-264.

4. Kegiatan kesenian
5. Kegiatan Syi'ar dan Dakwah⁴

Secara khusus kegiatan remaja mesjid berorientasi kepada diri remaja itu sendiri dalam membentuk karakter pembinaan kepribadiannya. Interaksi sosial membantu remaja mengenali jati dirinya dengan menilai sejauh mana kemampuannya yang diperoleh dari hasil belajarnya di sekolah. Adapun kegiatan remaja mesjid di Desa Dalan Lidang sebagai berikut:

1. Pengajian
2. Yasinan
3. Baca Tulis Qur'an (BTQ)
4. Bakti sosial
5. Praktek menshalatkan jenazah⁵

Kegiatan remaja mesjid ditengah masyarakat secara umum sangatlah membantu para remaja-remaja untuk mengembangkan potensi keagamaannya dan juga menambah pengetahuan organisasi. Remaja mesjid juga dapat membantu orangtua dalam mengontrol pergaulan anak remajanya, karena telah banyak remaja yang salah bergaul saat ini, sehingga orang tua resah ketika anak remajanya bergaul di luar tanpa pengawasan. Adapun kegiatan remaja mesjid secara umum tidak terlepas dari fungsi mesjid itu sendiri yang diantaranya seperti:

⁴Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating. "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", *K u t t a b*, Vol.1, No.1, Januari 2019.

⁵*Observasi*, Tanggal 14 Maret 2021, Pukul 18.30-20.40 WIB di Desa Dalan Lidang.

1. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam
2. Masjid berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan
3. Masjid sebagai pusat peribadatan
4. Masjid berfungsi sebagai pusat menciptakan ukhuwah Islamiyah
5. Masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan umat.⁶

Hal ini sesuai dengan firman Allah surat At-Taubah /9, ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
 أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁷

Shalat berjamaah di mesjid merupakan usaha untuk memperdayakan remaja supaya lebih memakmurkan mesjid. Mesjid merupakan tempat beribadah umat muslim dan mesjid juga peninggalan para Nabi dan Rasul terdahulu yang menjadi simbol pusat peradaban kejayaan Islam. Dan secara khusus fungsi kegiatan remaja mesjid yang juga tidak

⁶Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating. “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”, *Kuttab*, Vol.1, No.1, Januari 2019.

⁷Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 187.

terlepas dari fungsi mesjid itu sendiri, sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Indra Kusuma sebagai Pengurus BKM di Desa Dalan Lidang bahwa:“Fungsi mesjid bagi masyarakat selain untuk tempat beribadah, juga sebagai tempat musyawarah masyarakat serta sebagai tempat untuk belajar ilmu agama dan tempat pendidikan bagi anak-anak remaja masyarakat yang mengikuti kegiatan remaja mesjid”.⁸

Dalam hal lain diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudara Ahmad Royhan Matondang sebagai Ketua Remaja Mesjid di Desa Dalan Lidang bahwa:

Setelah kami bentuk remaja mesjid di desa dalan lidang ini, maka mengurangi kenakalan-kenalan remaja saat ini seperti main game, main judi dan meminum-minuman keras yang marak terjadi di media sosial, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut kami bekerjasama dengan kepala desa, pengurus bkm dan tokoh agama untuk membentuk sebuah organisasi yaitu ikatan remaja mesjid. Dan fungsi dari remaja mesjid itu sendiri untuk mengurangi angka kenakalan remaja di desa kami.⁹

Pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja mesjid merupakan upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi angka kenakalan remaja yang saat ini marak terjadi. Kegiatan remaja mesjid sangat membantu para remaja-remaja untuk menambah wawasan ilmu keagamaannya. Selain itu, juga membantu para remaja menyesuaikan diri dengan masyarakat yang berada di sekitarnya.

⁸Indra Kusuma, Ketua Pengurus BKM, *Observasi*, Pada Tanggal 08 Maret 2021, Pukul 19.00-20.15 WIB.

⁹ Ahmad Royhan Matondang, Ketua Remaja Mesjid, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret, Pukul 18.14 WIB.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Dalam Lidang melihat kendala yang diperoleh dalam kegiatan pembinaan kepribadian remaja seperti kurang kasih sayang dan perhatian orangtua, keadaan perekonomian yang tidak mencukupi serta keluarga yang tidak harmonis.¹⁰

Berdasarkan hasil penilaian peneliti masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah *Pertama*, remaja di Desa Dalam Lidang suka keluyuran malam, *kedua*, berkurangnya minat remaja untuk shalat berjamaah dimesjid, dan *ketiga*, kurang perhatiannya kedua orangtua terhadap pendidikan anak remajanya. Maka sesuai dengan uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Mesjid di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah, fokus dan menghindari hal-hal yang terlalu luas, serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka batasan/fokus masalah dalam penelitian ini adalah: **“Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Mesjid di Desa Dalam Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal”**.

C. Batasan Istilah

Dalam batasan istilah yang ada dalam penelitian ini bertujuan agar

¹⁰*Observasi*, Tanggal 07 Maret, Pukul 12.30 WIB di Desa Dalam Lidang.

terhindar dari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Remaja

Dalam bahasa aslinya disebut dengan *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.¹¹ Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa `apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Remaja adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun.¹² Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja awal yang berusia 18-21 tahun di Desa Dalan Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 30 orang remaja awal, yang difokuskan kepada 30 orang remaja awal, karena pada usia 18-21 tahun perkembangan remaja tidak mudah berubah-ubah disebabkan pemikiran pada usia seperti ini mulai stabil.

2. Mesjid

Mesjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “ *sajada, yasjudu, sajdan*”. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh (*isim makan*) artinya tempat sujud menyembah Allah SWT.

¹¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

¹² Laura A.King, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 188.

Sedangkan secara terminologis Masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT.¹³ Di dalamnya terdapat dua bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah.

3. Kepribadian

Berasal dari bahasa Inggris *personality* dan bahasa Latin *persona* yang bermakna kedok atau topeng. Pada prinsipnya, istilah kepribadian digunakan untuk pengertian yang ditunjukkan kepada individu atau perorangan. Namun demikian, dalam perkembangan dan penggunaannya, istilah kepribadian telah meluas ke berbagai makna, misalnya makna kelompok muncul istilah kepribadian orang Jawa, kepribadian orang Batak, kepribadian Bangsa Indonesia, kepribadian Islam dan lain sebagainya.¹⁴ Dalam bahasa Arab kepribadian diistilahkan dengan perilaku yang merupakan hasil perpaduan akal dan badan. Maksud tingkah laku yang telah menjadi ciri khas seseorang dan unik bagi dirinya, baik yang bersifat jasmani dan rohani.¹⁵ Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya.¹⁶

4. Kepribadian Remaja

¹³Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung Alfabet ,2012), hlm. 61.

¹⁴Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2017), hlm. 20.

¹⁵Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan...*, hlm. 21-22.

¹⁶Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 10.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kepribadian seorang remaja sangat dipengaruhi oleh sosial dan kultural yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Kedua hal tersebut sangat berperan dalam hal pembentukan kepribadian seorang remaja. Apabila keduanya baik, maka akan menghasilkan sikap dan prilaku baik bagi remaja, sebaliknya apabila keduanya buruk, maka akan menghasilkan sikap dan prilaku yang buruk serta akan menimbulkan prilaku menyimpang dan mengakibatkan seorang remaja melakukan tindakan kejahatan atau tindak kriminal. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah-laku kriminal anak remaja.¹⁷

5. Kegiatan Remaja Mesjid

Dalam hal kegiatan remaja mesjid tentunya tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan remaja yang secara umumnya seperti:

1. Kegiatan Ibadah Khusus
2. Kegiatan Pelatihan Kader
3. Kegiatan Sosial
4. Kegiatan kesenian
5. Kegiatan Syi'ar dan Dakwah¹⁸

Kemudian secara khusus kegiatan remaja mesjid berorientasi kepada diri remaja itu sendiri dalam membentuk karakter pembinaan kepribadiannya. Interaksi sosial membantu remaja mengenali jati dirinya

¹⁷Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 7.

¹⁸Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating. "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", *K u t t a b*, Vol.1, No.1, Januari 2019.

dengan menilai sejauh mana kemampuannya yang diperoleh dari hasil belajarnya di sekolah. Adapun kegiatan remaja mesjid di Desa Dalam Lidang sebagai berikut:

1. Pengajian
2. Baca Tulis Qur'an (BTQ)
3. Bakti sosial
4. Praktek menshalatkan jenazah¹⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan remaja mesjid dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa Dalam Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa saja kendala dalam pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja mesjid di Desa Dalam Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan remaja mesjid dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa Dalam Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pembinaan kepribadian remaja melalui

¹⁹*Observasi*, Tanggal 14 Maret 2021, Pukul 18.30-20.40 WIB di Desa Dalam Lidang.

kegiatan remaja mesjid di Desa Dalan Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengetahuan, serta gambaran kepada pihak-pihak terkait ataupun masyarakat umum agar lebih peka dan paham mengenai kepribadian remaja.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja mesjid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pribadi yang memiliki kepribadian muslim.

b. Bagi Pengurus BKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan dalam merawat dan menjaga lingkungan mesjid serta senantiasa memberikan kesempatan kepada remaja-remaja dalam menggali ilmu pengetahuan dalam kegiatan keagamaan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merubah pola pemikiran serta kepribadian peneliti supaya menjadi pribadi muslim yang lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal ini penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada beberapa pasal yang dirinci sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, Tinjauan Pustaka meliputi kegiatan, pengertian pembinaan, pengertian kepribadian, pengertian remaja, pengertian kepribadian muslim, pengertian remaja mesjid, fungsi remaja mesjid, ciri-ciri remaja mesjid, tujuan remaja mesjid, kegiatan remaja mesjid dalam pembinaan kepribadian remaja, kendala remaja mesjid dalam kegiatan pembinaan kepribadian remaja, serta penelitian yang relevan.

Bab III, Metologi Penelitian mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV, terkait dari Hasil Penelitian yang meliputi temuan umum yaitu struktur organisasi pemerintahan desa Dalam Lidang, struktur organisasi remaja mesjid desa Dalam Lidang serta struktur pengurus BKM desa Dalam

Lidang. Kemudian dalam temuan khusus meliputi kegiatan remaja mesjid dalam pembinaan kepribadian di Desa Dalan Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, serta kendala dalam pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja mesjid di Desa Dalan Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V, merupakan bagian Penutup terdiri dari kesimpulan hasil penelitian mengenai pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja mesjid di Desa Dalan Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal dan saran-saran yang diperlukan bagi penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Kepribadian Remaja

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah proses pembuatan, pembauran, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dengan demikian pembinaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan sesuatu. Dan menurut kamus bahasa indonesia pembinaan adalah proses penelitian, penilaian, bimbingan perbaikan, peningkatan dan pengembangan.²⁰

b. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*personality*". Sedangkan secara etimologi berasal dari bahasa latin "*person*" (kedok) dan "*personare*" (menembus).²¹ Persona biasanya dipakai oleh pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan satu bentuk tingkah laku dan karakter tertentu. Sedangkan *personare* adalah pemain sandiwara itu melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk

²⁰M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru Dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 158.

²¹Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 126.

gambaran manusia tertentu seperti seorang pemurung, pendiam, periang, pemaarah, dan sebagainya.

Dan secara terminologi menurut pendapat para ahli kepribadian sebagai berikut:

- 1) MAY mengartikan kepribadian sebagai “*a stimulus value*”. Jadi menurutnya cara orang mereaksi, itulah kepribadian individu. Dalam kata lain, pendapat orang lainlah yang menentukan kepribadian individu.
- 2) McDougal dan kawan-kawannya berpendapat, bahwa kepribadian adalah tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan.
- 3) Gordon W. Allport mengemukakan “*personality is dynamic organization within the individual of those psychophysical system, than determines his unique adjustment this environment*”. (Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai system psikosifis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.²²

Kepribadian merupakan ciri khas yang ada pada setiap individu dan menjadi sesuatu yang istimewa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara umum penyebab kenakalan remaja dalam lingkungan masyarakat adalah:

²²Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Anak Remaja Yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm.105.

- 1) Tidak menghiraukan kepentingan anak dan tidak melindunginya.
- 2) Tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk melaksanakan kehidupan sosial, dan tidak mampu menyalurkan emosi anak.
- 3) Adanya tempat-tempat tercela yang dekat dengan anak.²³

c. Pengertian Remaja

Remaja adalah “masa peralihan dari anak menuju dewasa.”²⁴

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Disamping perubahan biologis anak mengalami perubahan kehidupan psikologi dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia lainnya, dunia penuh penemuan dan pengalaman yang bahkan ditingkatkannya menjadi eksperimentasi. Tidak jarang dia menghadapi ketidakjelasan, keraguan bahkan kadang-kadang seperti menemukan dirinya dalam dunia yang sama sekali baru dan asing. Dalam situasi seperti ini, tidak jarang dia harus terus menempuh langkahnya, yang kadang bersifat sejalan dan kadang-kadang berlawanan dengan apa yang telah terbiasa dilakukan sehari-hari, atau bahkan berlawanan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlaku, sehingga dia tampak menentang dan menantang arus.²⁵

²³Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Anak Remaja Yang Bermasalah...*, hlm.107.

²⁴Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 110.

²⁵Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating. “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”, *K u t t a b*, Vol.1, No.1, Januari 2019.

d. Pengertian Kepribadian Muslim

Hal yang terpenting adalah tentang kepribadian yang berbeda dengan kata pribadi. Kata pribadi berasal dari *person*, sedangkan kepribadian berasal dari bahasa Inggris yaitu *personality*, yang mulanya berasal dari bahasa Latin *per* dan *sonare*, kemudian berkembang menjadi kata *persona* yang berarti topeng.²⁶

Kepribadian muslim berasal dari dua kata yaitu kepribadian dan muslim. Dalam pergaulan dan percakapan sehari-hari, kata kepribadian sering dikaitkan dengan sifat, watak, tingkah laku maupun fisik seseorang. Contohnya, kepada orang pemalu dikenakan atribut kepribadian pemalu, kemudian orang supel dikenakan atribut kepribadian supel.²⁷

Dalam hal kajian kepribadian muslim, telah diketahui bahwa setiap manusia atau bahkan muslim itu sendiri memiliki kepribadian masing-masing. Jadi, di dalam Al-Qur'an Allah SWT mengulas tentang kepribadian manusia sebagai berikut:

 فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا  وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا
 وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا  قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang

15. ²⁶Rif'at Syaumi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), Ed.1, Cet. 2. hlm.

²⁷E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), hlm. 10.

mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (QS. Asy-Syam,7-10).²⁸

Menurut kebiasaan dan bentuk kejadian, manusia diberi bekal kebaikan dan keburukan, serta petunjuk kesehatan. Ia mampu membedakan kebaikan dan keburukan serta mampu mengarahkan diri pada kebaikan dan keburukan. Dan secara potensial keapuan itu telah ada pada dirinya.²⁹

Dalam hadits Nabi juga dijelaskan terkait dengan kepribadian manusia khususnya remaja yang harus memiliki kepribadian yang seyogyanya kepribadian Nabi sendiri sebagai seorang suri tauladan bagi umatnya.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak mulia”. (HR. Ahmad dan Baihaqi).³⁰

Berdasarkan ayat dan hadits di atas peneliti menyimpulkan bahwa muslim ialah seseorang yang memiliki akhlak mulia dan jiwa yang bersih serta dapat menjadi contoh yang baik bagi orang-orang yang berada disekitarnya.

2. Kegiatan Remaja Mesjid

a. Pengertian Remaja Mesjid

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan

²⁸Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 595.

²⁹Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani...*, hlm. 28-29.

³⁰Hadijah Salim, *Terjemahan Mukhtarul Ahaditsin Nabawiyah*, (Semarang: Toha Putra, 1967), hlm. 69.

manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial. Definisi remaja sendiri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

- 1) Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun.
- 2) Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual.
- 3) Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan – perubahan dalam aspek kognitif, emosi,

sosial, dan moral, diantara masa anak-anak menuju masa dewasa.³¹

Remaja mesjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan mesjid. Remaja mesjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Pengurus/Ta'mir Mesjid.³²

Dalam pengertian yang lain remaja mesjid merupakan suatu tempat perkumpulan remaja muslim yang menggunakan mesjid sebagai pusat aktivitas. Remaja mesjid biasanya menghimpun para remaja muslim yang berdomisili di sekitar mesjid.

Untuk menyatukan kegiatan-kegiatan remaja mesjid dalam asosiasinya dengan menyelenggarakan aktivitas bersama. Asosiasi Remaja Mesjid bisa dibentuk pada tingkat lokal, regional maupun nasional. Pada tingkat lokal, bisa menghimpun organisasi-organisasi remaja mesjid lingkup kecamatan maupun tingkat kota/kabupaten, untuk tingkat wilayah merupakan koordinasi dari suatu

³¹ Aslati, Silawati, Sehani, Nuryanti. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)", *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018.

³² Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating. "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", *K u t t a b*, Vol.1, No.1, Januari 2019.

provinsi, sedang untuk tingkat nasional mengkoordinasikan seluruh remaja mesjid dalam suatu negara. Struktur organisasinya bisa terdiri dari tingkat kecamatan (Pengurus Cabang), tingkat kota / kabupaten (Pengurus Daerah), tingkat Provinsi (Pengurus Wilayah) dan tingkat nasional (Pengurus Pusat). Disadari bahwa untuk memakmurkan Masjid diperlukan organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik.³³

BKPRMI adalah merupakan asosiasi terbesar dalam menghimpun Remaja Masjid di Indonesia, dengan aktivitas dari tingkat lokal hingga nasional. Sebagai suatu organisasi yang menghimpun pemuda dan remaja Masjid, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dapat menjadi suatu alternatif dalam menyatukan organisasi-organisasi remaja mesjid di Indonesia. Dan tujuannya untuk memperdayakan dan mengembangkan potensi pemuda dari segi minat dan pemahaman Al-Qur'an.

b. Fungsi Remaja Mesjid

Dilihat dari fungsi remaja mesjid tidak terlepas masa Rasulullah SAW, mesjid difungsikan sebagai tempat sarana pendidikan, disamping mesjid juga diartikan sebagai tempat sujud, tempat beribadah sesuai dengan yang diterangkan diatas. Kedudukan

³³Aslati, Silawati, Sehani, Nuryanti. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)", *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018.

Masjid dalam Islam ini sesungguhnya sangat suci dan mulia serta besar artinya bagi kehidupan umat Islam.

Oleh karena itu keberadaan masjid memang semata-mata bukan untuk disiarkan dengan hanya memperbanyak ibadah didalamnya, tetapi juga diharapkan bermanfaat bagi usaha mengembangkan dakwah Islam. Sejarah perkembangan Islam pada masa Rasulullah SAW, memberi isyarat bahwa masjid bukan hanya untuk ibadah semata, tetapi lebih dari itu masjid juga difungsikan untuk kegiatan yang bersifat pendidikan dan kemasyarakatan.

Beberapa fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW di antaranya:³⁴

- 1) Tempat ibadah umat Islam, seperti shalat, dzikir, dan sebagainya. Masjid pada masa Rasulullah Saw, berfungsi untuk melaksanakan shalat fardhu lima waktu, shalat Jumat, berdzikir, dan macam-macam ibadah yang lain. Pada masa Rasulullah, masjid benar-benar menjadi sentra umat Islam untuk beribadah.
- 2) Tempat menuntut ilmu umat Islam, yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Masjid pada masa Rasulullah Saw, menjadi sentra kajian agama dan ilmu-ilmu umum umat Islam. Masjid menjadi tempat umat Islam dalam mendiskusikan ilmu agama dan ilmu umum, memasukkan masjid sebagai salah-satu di antara fasilitas belajar-mengajar pada masa Rasulullah Saw. Sebagai tempat

³⁴Syamsul Kurniawan. "Masjid Sebagai Lintasan Sejarah Umat Islam", *Jurnal Khatulistiwa*, Volume 4, No. 2, September 2014, hlm. 174.

menuntut ilmu, Rasulullah Saw memang benar-benar mengoptimalkan fungsi masjid. Di dalam masjid ini, Rasulullah mengajar dan memberi khutbah dalam bentuk *halaqah*, dimana para sahabat duduk mengelilingi beliau untuk mendengar dan melakukan tanya-jawab berkaitan urusan agama dan kehidupan sehari-hari. Sistem pendidikan yang diterapkan adalah sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah, yaitu berupa *halaqah-halaqah*. Sistem ini selain menyentuh dimensi intelektual para sahabat juga menyentuh dimensi emosional dan spiritual mereka. Di sebelah selatan masjid terdapat satu ruangan yang disebut *al suffah*, yakni tempat tinggal para sahabat miskin tempat inilah dilangsungkan proses pendidikan kepada mereka dan para sahabat lain.³⁵

- 3) Tempat memberi fatwa. Pada masa Rasulullah, mesjid menjadi tempat fatwa kaum muslimin, utamanya memecahkan problematika keumatan saat itu. Probelematika yang dimaksud, tidak hanya persoalan agama tapi juga persoalan keduniawian.
- 4) Tempat mengadili perkara. Bila terjadi perselisihan, pertengkaran, dan permusuhan di antara umat Islam, maka mereka harus didamaikan, diadili dan diberi keputusan hukum dengan adil oleh Rasulullah SAW, yang pelaksanaannya dilakukan di mesjid. Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh

³⁵Syamsul Kurniawan. "Masjid Sebagai Lintasan Sejarah Umat Islam...", hlm. 175.

Rasulullah SAW, agar umat Islam mendapatkan kedamaian jiwa dan menemukan kenyamanan.

- 5) Tempat menyambut tamu, rombongan, atau utusan. Menurut sejarah, Rasulullah SAW. pernah menyambut utusan dari Nashrani Najran di dalam mesjid. Rombongan tersebut berjumlah enam puluh orang, diantaranya adalah empat belas orang yang menjadi pembesar mereka. Rombongan tersebut memasuki mesjid selesai shalat ashar. Mereka menginap di Madinah beberapa hari untuk berdialog dengan Rasulullah Saw, tentang Isa AS.³⁶
- 6) Tempat melangsungkan pernikahan. Aisyah ra. Berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda, *“Beritakanlah pernikahan ini dan selenggarakanlah ia di dalam mesjid, lalu pukullah rebana-rebana”* (HR Tirmidzi). Dengan demikian, berdasarkan hadits ini, mesjid pada masa Rasulullah Saw, menjadi tempat yang paling suci untuk mengucapkan janji pernikahan (baca: akad nikah). Difungsikannya mesjid sebagai tempat melangsungkan pernikahan ditujukan agar pihak keluarga yang hadir. Selain itu, pasangan pengantin yang melangsungkan akad nikah di mesjid diharapkan lebih dapat menjaga ikatan tali pernikahan mereka. Demikian pula para saksi, dapat memelihara persaksian atas pernikahan tersebut.

³⁶Syamsul Kurniawan. “Masjid Sebagai Lintasan Sejarah Umat Islam...”, hlm. 176.

- 7) Tempat layanan sosial. Dari Utsman bin Yaman, ia berkata, “Ketika para Muhajirin membanjiri kota Madinah, tanpa memiliki rumah dan tempat tinggal, Rasulullah Saw menempatkan mereka di masjid dan beliau namai *ashabush-shuffah*. Beliau juga duduk bersama mereka dengan sikap yang sangat ramah” (HR Baihaqi).
- 8) Tempat latihan perang. Pada masa Rasulullah Saw, mesjid berfungsi sebagai tempat latihan perang, baik untuk pembinaan fisik maupun mental.
- 9) Tempat layanan medis atau kesehatan. Rasulullah SAW, menjadikan mesjid sebagai tempat untuk mengobati orang sakit, khususnya pada masa perang.³⁷

Dilihat pada saat ini keberadaan remaja mesjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat Islam di sekitar mesjid tersebut karena berfungsi sebagai:

- 1) Pelopor kegiatan religi
Remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani masyarakat.
- 2) Memajukan kualitas iman masyarakat
Mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.
- 3) Sarana dakwah dan syiar islam kepada masyarakat
Mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa pada Allah SWT.³⁸

³⁷Syamsul Kurniawan. “Masjid Sebagai Lintasan Sejarah Umat Islam...”, hlm. 176.

c. Ciri-Ciri Remaja Masjid

Adapun ciri-ciri remaja masjid ada 3 antara lain sebagai berikut:

- 1) Usia 15-25 tahun.
- 2) Hanya mampu menjadi Muadzin dan pembaca Hari Besar Islam.
- 3) Hanya mampu membantu manajerial dakwah dalam upaya memakmurkan masjid.³⁹

d. Tujuan Remaja Masjid

Beranjak dari fungsi dan ciri-ciri remaja masjid menuju pada pembahasan berikutnya yaitu tujuan remaja masjid yang sangat penting karena memberi arah untuk aktifitas yang dilakukan. Tujuan remaja masjid tidak hanya berorientasi duniawi saja, tetapi juga ukhrowi. Statement tujuan dinafasi dengan nilai-nilai Islami yaitu: “Terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu, dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhoannya”.⁴⁰

³⁸ Mirawati. “Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan”, *Skripsi*, Curup: IAIN Curup, 2018.

³⁹ Mirawati. “Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan”, *Skripsi*, Curup: IAIN Curup, 2018.

⁴⁰ Ririn Riftiyani. “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Dengan Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2015”, *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2015.

Remaja mesjid juga bertujuan untuk mewujudkan remaja yang mendukung dan mempelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Dengan wadah organisasi remaja mesjid diharapkan remaja mampu menciptakan kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia, berjiwa sosial yang tinggi.

e. Kegiatan Remaja Mesjid Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja

Kegiatan yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, dan bijaksana, disamping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat. Untuk sampai pada aktivitas yang baik, pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan manajemen yang baik pula. Adapun kegiatan remaja mesjid sebagai berikut:

- 1) Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid
- 2) Melakukan pembinaan remaja muslim
- 3) Menyelenggarakan proses kaderisasi umat
- 4) Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas Ta'mir Masjid
- 5) Melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial.⁴¹

⁴¹ Aslati, Silawati, Sehani. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)", *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018.

Dalam kehidupan bermasyarakat, perilaku seorang remaja akan dipengaruhi oleh interaksi-interaksi yang dilakukan setiap hari. Berdasarkan pengalaman yang dialami remaja, akan membentuk suatu kepribadian melalui proses interaksi dengan anggota masyarakat yang ada. Apabila seorang remaja memiliki kemasyarakatan yang baik, maka akan memberikan dampak yang positif bagi dirinya. Sedangkan apabila ia memiliki kemasyarakatan yang buruk, maka akan memberikan dampak yang negatif bagi kepribadiannya.

Kegiatan remaja masjid yang ada akan mengajarkan seorang remaja untuk mengamalkan setiap ilmu yang diketahuinya dan akan membantu dalam hal meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam diri seorang remaja. Dalam kegiatan remaja masjid itu sendiri mengajarkan kita bahwa dari setiap kegiatan yang berkaitan akan memberikan pemahaman tentang nilai budi luhur yang terkandung di dalamnya dan mengajarkan tentang pembentukan kepribadian melalui kegiatan remaja masjid tersebut. Ilmu psikologi menjelaskan bahwa dari setiap peristiwa yang terjadi serta lingkungan sekitar memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang. Ada dua teori yang mengemukakan hal tersebut, yaitu:

- 1) Teori Belajar

Ide utama dalam teori belajar adalah bahwa perilaku seseorang

sekarang adalah hasil dari pengalaman sebelumnya. Dalam situasi tertentu, seseorang belajar perilaku tertentu, yang seiring dengan berjalannya waktu mungkin akan menjadi kebiasaan.⁴² Melalui kegiatan yang memberikan dampak positif akan memberikan pelajaran tersendiri terhadap perilaku seseorang sesuai dengan pengalaman dan pelajaran yang ia dapat.

2) Teori Kognitif

Pendekatan kognitif menyatakan bahwa perilaku seseorang akan tergantung pada cara dia memahami situasi sosial. Teori ini menekankan pentingnya bagaimana individu memahami lingkungan sosialnya.⁴³ Setiap lingkungan sosial yang baik, akan memberikan dampak yang baik kepada masyarakatnya. Sebaliknya pula, apabila lingkungan sosialnya buruk, akan memberikan dampak yang buruk terhadap masyarakatnya.

Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, seorang remaja menjadi dewasa memerlukan pembinaan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu:

a) Prinsip Biologis

Remaja yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan sangat memerlukan dorongan dan motivasi dalam membentuk kepribadian yang lebih baik.

⁴²Shelly E. Taylor dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.7.

⁴³Shelly E. Taylor dkk, *Psikologi Sosial...*, hlm. 8.

b) Prinsip Daya

Sejalan dengan sudah sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya, maka remaja yang akan menginjak usia dewasa akan berpikir bahwa dirinya adalah yang paling benar dalam segala hal dan ingin di akui oleh setiap anggota masyarakat yang ada. Pada hakikatnya, remaja yang menginjak usia ini belum sempurna dalam hal mengurus dirinya sendiri dan masih membutuhkan bantuan dari pihak lain.

c) Prinsip Eksplorasi

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan. Timbulnya agama pada remaja menurut beberapa para ahli adalah remaja dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius. Seperti yang dikemukakan beberapa teori mengenai pertumbuhan agama pada remaja itu antara lain:

a) Rasa Ketergantungan

Teori ini dikemukakan oleh Thomas melalui teori *four wishis*. Menurutnya manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki 4 keinginan yaitu keinginan untuk perlindungan, keinginan untuk pengalaman baru,

keinginan untuk mendapat tanggapan, keinginan untuk dikenal.

b) Instink Keagamaan

Menurut Wood Worth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink diantaranya instink keagamaan.⁴⁴

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja bukanlah merupakan bahan jadi yang sudah pasti memberikan kebahagiaan kepada orang di sekitarnya. Akan tetapi remaja adalah merupakan bahan yang harus diproses sehingga terbentuk menjadi bahan jadi yang siap memiliki dan mengamalkan nilai agama. Jika tidak karena pengalaman dan bantuan dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam memberikan informasi keagamaan, maka kemungkinan remaja akan menjadi ujian bagi semua kalangan yang berkaitan sehingga mengganggu ketenangan atau kebahagiaan hidupnya. Dalam diri manusia banyak potensi-potensi yang perlu dikembangkan seperti rasa intelek, rasa susila, rasa harga diri, rasa agama dan rasa sosial. Tetapi potensi yang tidak bisa dibiarkan dan dipandang jauh lebih penting adalah rasa keagamaan yang sangat penting ditanamkan sejak dini kepada remaja melalui kegiatan sosial keagamaan yang ada di lingkungan sekitarnya hidup.

⁴⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 41-42.

f. Kendala Remaja Masjid Dalam Kegiatan Pembinaan Kepribadian Remaja

Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka menciptakan manusia yang lebih bertaqwa, dan kendala yang diperoleh dalam kegiatan remaja masjid seperti berikut:

- 1) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua, sehingga hal yang amat dibutuhkan itu terpaksa ia cari di luar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawanya. Tidak semua teman-temannya itu berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak berkelakuan kurang baik, seperti suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum dan suka berkelahi. Kelompok anak-anak yang seperti ini dinamakan kelompok anak-anak nakal ada juga yang menyebut gang.
- 2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua, telah menyebabkan tidak mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama sekali pada remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan-keindahan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai model pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan-keinginan tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah menjelajah sampai kedesa-desa.

- 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Keluarga yang harmonis ialah apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan di rasakan oleh setiap anggota keluarga. Apabila struktur keluarga itu tidak utuh lagi misalnya karena kematian salah satu diantara orang tua atau perceraian, maka kehidupan keluarga tidak harmonis lagi, keadaan itu dinamai keluarga pecah dengan bahasa asing disebut *broken home*.⁴⁵

Perubahan tingkah laku dan perubahan tergantung dari sifat dan kondisi lingkungan serta pengalaman yang diperoleh. Dalam proses pembinaan perubahan tingkah laku tidak terjadi sepenuhnya, hal ini dimungkinkan karena adanya faktor yang tidak mendukungnya. Semakin banyak faktor yang mendukung dari faktor pembinaan akan semakin besar perubahan yang diharapkan, dan semakin kurang faktor yang mendukungnya akan semakin sulit pula terjadi perubahan tingkah laku.⁴⁶

- 1) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar,

⁴⁵ Sofyan S Willis. *Problema Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 62-64.

⁴⁶Musthofa Abdul Mu'athi, *Membina Anak Shalat*, (Bandung: Irsad Baitus Salam, 2006), hlm. 106.

kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung dan metode belajar.

2) Faktor keluarga

Sebagai orangtua yang bertanggung jawab atas masa depan perkembangan anak-anaknya sudah sewajarnya mengatur hal-hal yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar anak-anaknya. Dengan mengetahuinya akan mudah orangtua untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dapat memberikan motivasi kepada anak-anaknya tentang hal-hal yang baik. Sebab kebanyakan anak akan memperhatikan hal-hal yang baik haruslah melakukan hal-hal yang baik pula.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini peneliti membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menambah referensi serta pengetahuan yang terkait judul proposal ini.

1. Jurnal penelitian Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella dan Ainun Diana Lating, “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, tahun 2019”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh. Sementara itu, subjek dalam penelitian yang dilakukan Remaja Masjid Ar-Rahman ialah remaja yang ada di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. Hasilnya menunjukkan bahwa peranan remaja masjid Ar-Rahman dalam pembentukan karakter remaja yang religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru sangat berperan dengan baik dan dalam pembentukan karakter remaja yang religius dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan, pengajian rutin, kegiatan kerohanian dibidang budaya dan mauludan dengan melibatkan pemimpin setempat yang menggerakkan dan mendayagunakan potensi generasi muda dan masyarakat.⁴⁷

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas remaja mesjid dalam pembentukan atau pembinaan kepribadian atau karakter remaja. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian. Jika penelitian dilaksanakan di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo

⁴⁷ Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating. “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”, *K u t t a b* , Vol.1, No.1, Januari 2019.

Kabupaten Buru. Maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Jurnal penelitian Aslati, Silawati, Sehani dan Nuryanti, “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat), tahun 2018”. Penelitian ini menggunakan metode pemberdayaan bagi remaja dengan pendekatan Participatory Action Research, bahwa tim pengabdian mengajak subjek terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan, kemudian metode yang digunakan ada 3 antara lain sebagai berikut:
 - a. Pendidikan. Remaja mesjid memegang peranan dalam penyebaran budaya islam. Melalui remaja mesjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai – nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan remaja mesjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat mengintai generasi islam kita.
 - b. Pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja mesjid kita bisa mengarahkan generasi muda islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. jika mereka sudah mengenal jati diri nya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.
 - c. Pengembangan potensi. Melalui remaja mesjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensinya

mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka. Subjek dalam penelitian ialah remaja masjid yang ada di Labuh Baru Barat. Hasilnya dalam rangka pemberdayaan remaja berbasis masjid kegiatan difokuskan pada pelatihan leadership dan organisasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tim pengabdian mengumpulkan remaja masjid yakni utusan dari masjid-masjid yang ada di Kel. Labuh Baru Barat yang bertempat di Masjid Paripurna yaitu masjid al-Fajar yang beralamat di Jalan Fajar Kel. Labuh Baru Barat.
- b. Peserta pelatihan 20 orang yang terdiri dari remaja putra dan remaja putri.
- c. Materi pelatihan awal yakni tentang dasar-dasar kepemimpinan dan organisasi.
- d. Penyampaian materi dalam bentuk:
 - 1) Presentasi
 - 2) Interaktif
 - 3) Diskusi
 - 4) Diakhir materi diadakan pelatihan usaha ekonomi kreatif membuat kerajinan tangan dan hasilnya dipasarkan di warung-warung terdekat dengan masjid, swalayan dan sekolah-sekolah. Hasil kerajinan tanga tersebut berbentuk pernak-pernik jilbab.

Setelah diadakan pelatihan maka dampak positif yang dihasilkan terhadap remaja masjid sebagai berikut:

- a. Menyadari sebagai pemakmur Masjid.
- b. Mengamalkan adab sopan santun di Masjid.
- c. Rajin melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid.
- d. Berpakaian yang Islami.
- e. Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
- f. Mengembangkan kepribadian yang menarik.
- g. Rajin menuntut ilmu.
- h. Berusaha terlibat dalam kepengurusan Remaja Masjid.⁴⁸

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu memperdayakan remaja melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja masjid. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang digunakan. Jika penelitian ini berfokus pada kepemimpinan dan organisasi. Maka penelitian ini terfokus kepada pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid.

3. Skripsi penelitian Fatma Lelaningtyas, "Peran Ketua Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Remaja Dusun Kedokan Desa Bakalan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Periode 2014-2018, tahun 2018". Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

⁴⁸ Aslati, Silawati, Sehani. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)", *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018.

a. Dengan Hikmah

Metode hikmah ini merupakan metode dakwah dari seorang dai sebagai refleksi dari kemampuannya dalam melaksanakan dakwah dengan jitu karena pengetahuannya yang tuntas lagi tepat tentang liku-liku dakwah.

b. Dengan *mauidzah khasanah* atau nasehat yang baik

Metode ini diterapkan dengan pemberian nasehat dengan mengungkapkan sebab akibat atau baik buruknya suatu perbuatan dilakukan, baik itu melalui penuturan kisah-kisah keadaan umat pada masa lalu, melalui pemberian peringatan atau kabar gembira (ancaman/janji), melalui pelukisan, gambaran surga atau neraka, melalui pengungkapan perumpamaan-perumpamaan.

c. Dengan dialog yang baik.⁴⁹

Subjek dalam penelitian ini adalah ketua remaja masjid Dusun Kedokan Desa Bakalan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian. Jika penelitian dilaksanakan di Dusun Kedokan Desa Bakalan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

⁴⁹ Fatma Lelaningtyas. "Peran Ketua Remaja Mesjid Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Remaja Dusun Kedokan Desa Bakalan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Periode 2014-2018", *Skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018.

4. Skripsi penelitian Mirawati, “Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan, tahun 2018”. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode dimensi keagamaan antara lain sebagai berikut:

a. Dimensi Ideologi atau keyakinan.

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan meyakini kebenaran dan doktrin-doktrin tersebut. Sikap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dimensi keyakinan diartikan sebagai tingkatan sejauh mana individu menerima kebenaran dari ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran agama fundamental atau bersifat dogmatik. Dalam agama Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap Allah, Malaikat, Nabi, Kitab, Qadha dan Qadar.

b. Dimensi Ritual

Dimensi ritual diartikan sebagai tingkatan sejauh mana individu mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dan agamanya. Dalam agama Islam, isi dari dimensi ini dikaitkan dengan pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, berdoa dan mengaji.

c. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan-harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai

dasar-dasar keyakinan, kitab suci hukum, dan tradisi.

d. Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari kesehariannya. Di dalam Islam, dimensi ini meliputi akidah, syariah dan akhlak. Dimensi konsekuensi mencakup perbuatan, orang yang mempunyai konsekuensi beragama mempunyai pegangan agama yang teguh dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Subjek dalam penelitian ini ialah perilaku keagamaan remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan. Hasilnya

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengaruh kegiatan remaja masjid terhadap perilaku ataupun kepribadian remaja. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Jika penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian. Jika penelitian dilaksanakan di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan. Maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

⁵⁰ Mirawati. "Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan", *Skripsi*, Curup: IAIN Curup, 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dalam Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal. Yang menjadi fokus penelitiannya adalah tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid yang ada di Desa Dalam Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai pada bulan Februari 2021 sampai Maret 2021. Penelitian ini dilakukan sebagaimana tercantum pada Lampiran I (Time Schedule Penelitian).

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Penelitian kualitatif berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian adalah penelitian kualitatif disebut penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan.⁵¹ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat dan karakteristik mengenai populasi tertentu.

⁵¹Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49-50.

2. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dan menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti di lapangan.⁵²

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan.⁵³ Sumber data primer pada penelitian ini adalah remaja mesjid sebanyak 30 orang remaja awal. Berhubung penelitian ini sumber data primernya remaja mesjid sebanyak 30 orang remaja awal, maka peneliti menggunakan teknik sampel bola (*snowball sampling*). *Snowball Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian anggota sampel itu diminta memberikan nama-nama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.⁵⁴

Dalam teknik *snowball sampling* biasanya tidak ada batasan jumlah

⁵²Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 35.

⁵³Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁵⁴Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 78.

sampel. Sampel dianggap cukup apabila data yang diperoleh sudah jenuh, dalam arti pengulangan data atau informasi yang terus menerus setiap responden atau sampel ditanya atau diamati. Sehingga tidak didapatkan lagi data atau informasi baru. Dalam keadaan ini, sampel dan data sudah dipandang cukup.⁵⁵

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer.⁵⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Tokoh Agama, Pengurus BKM di Desa Dalam Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵⁷ Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, antara lain penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Untuk mencapai hasil penelitian yang *valid* dan *reliabel*, maka diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai untuk data tersebut. Dengan

⁵⁵Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 79.

⁵⁶S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 222.

mempertimbangkan jenis data yang diperlukan, maka peneliti memanfaatkan beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti.⁵⁸

Melalui wawancara mendalam bisa digali apa yang tersembunyi disanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini dan masa mendatang. Wawancara terstruktur sebagaimana yang lazim dalam tradisi survei kurang memadai. Yang diperlukan adalah wawancara yang tak terstruktur yang bisa secara leluasa melacak keberbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin. Dengan begitu *understanding of understanding* bisa terpenuhi secara memadai. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergali.⁵⁹ Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah Kepala Desa, Tokoh Agama, Remaja Masjid Pengurus BKM di Desa Dalan Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

⁵⁸Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

⁵⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 127.

Remaja masjid akan diwawancarai tentang apa saja kegiatan remaja masjid terhadap kegiatan yang dilaksanakan di Desa Dalan Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuannya untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁶⁰ Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶¹

Adapun observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak. Karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian diantara peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu dalam pengamatan di lapangan bagaimana pembinaan kepribadian remaja terhadap kegiatan remaja masjid di Desa Dalan Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

⁶⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 120-121.

⁶¹Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis....*, hlm. 70.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa gambar (foto), yang memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶² Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan suatu hal.

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶³ Kemudian dokumen yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini berupa gambar (foto) kegiatan-kegiatan remaja mesjid yang ada di desa dalam lidang serta tabel struktur organisasi pemerintahan desa, table struktur organisasi remaja mesjid dan tabel struktur pengurus BKM.

E. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan tringualisasi. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek partisipan yang diteliti) perlu dilakukan upaya-upayan berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

⁶²Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 103.

⁶³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 129.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan pedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara triangulasi.⁶⁴ *Triangulasi* yang digunakan adalah *Triangulasi* sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, catatan

⁶⁴Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis...*, hlm. 158.

resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles *and* Huberman. Teknik ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (pengajian data), *data conclusion drawing/verification* (pembuktian).⁶⁵

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data display* (pengajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ..., hlm. 123.

mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif.

3. *Data conclusion drawing/ verification* (pembuktian)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁶ Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 341.

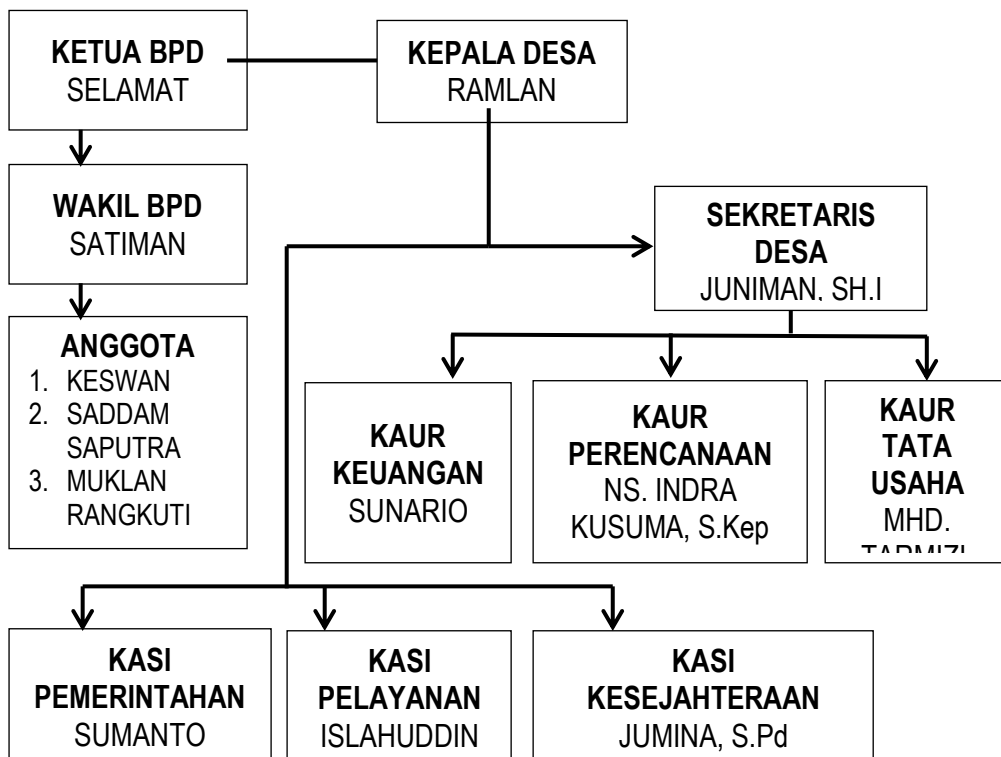
BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang penelitian terkait dengan Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Desa Dalam Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Remaja Mesjid Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Dalam Lidang

Table 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

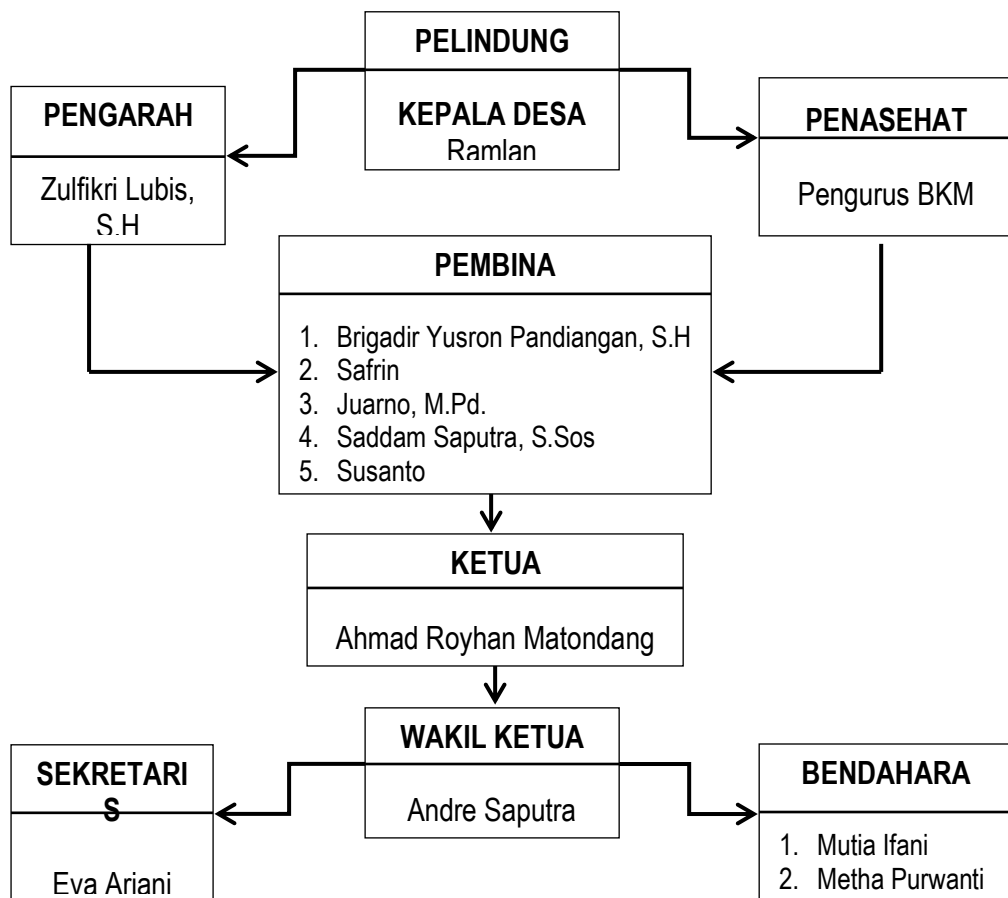


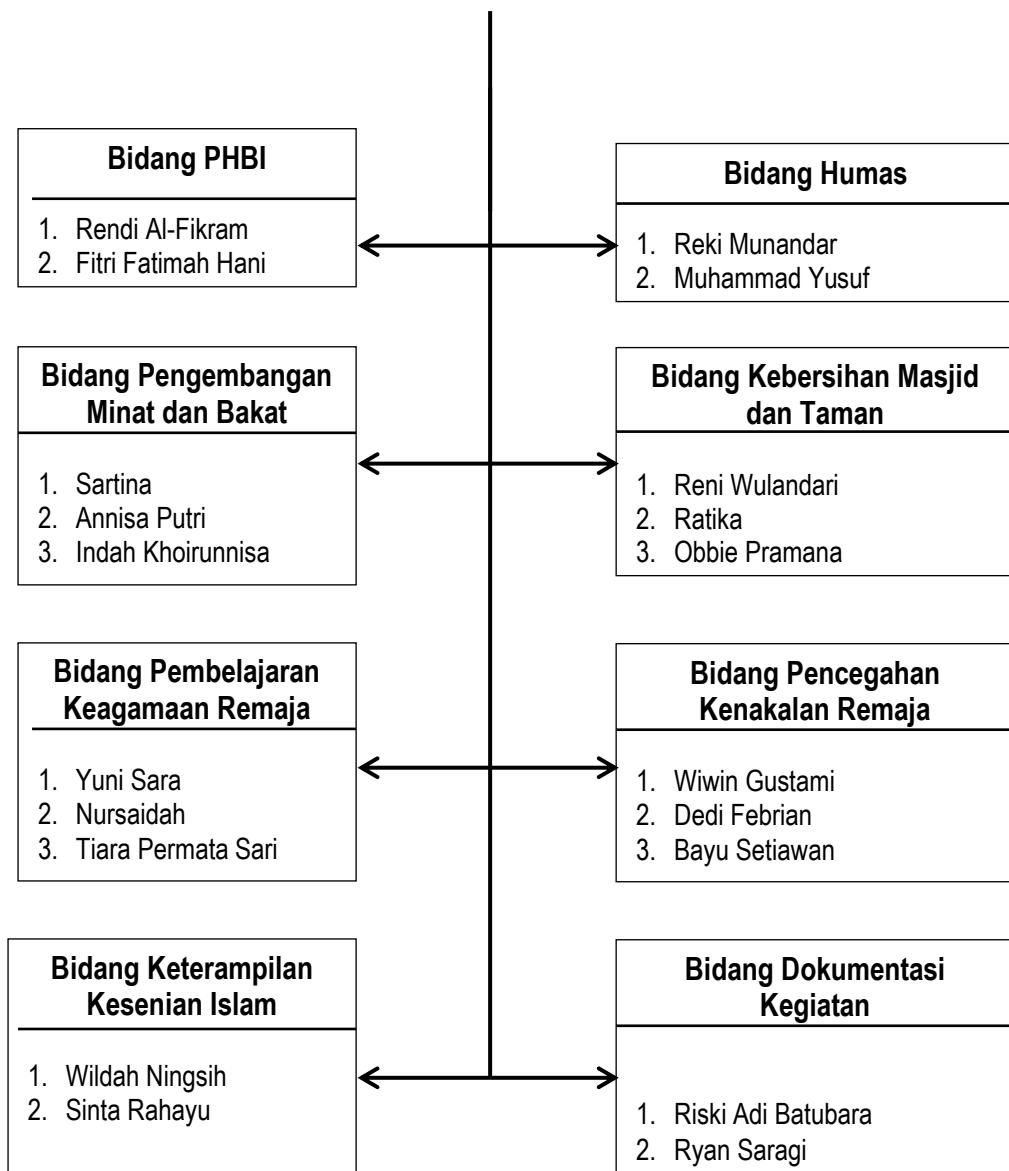
Sumber: Data Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Dalam Lidang 2021

Bagan di atas menjelaskan bahwa di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal memiliki struktur organisasi pemerintahan desa tersendiri. Sebagai Kepala Desa adalah Ramlan, yang mana Kepala Desa ini ditetapkan dan ditunjuk oleh pemerintah sebagai Kepala Desa di Desa Dalam Lidang dan memiliki masa periode selama 5 tahun.

2. Struktur Organisasi Remaja Masjid Desa Dalam Lidang

Table 4.2
Struktur Pengurus Remaja Masjid
Desa Dalam Lidang



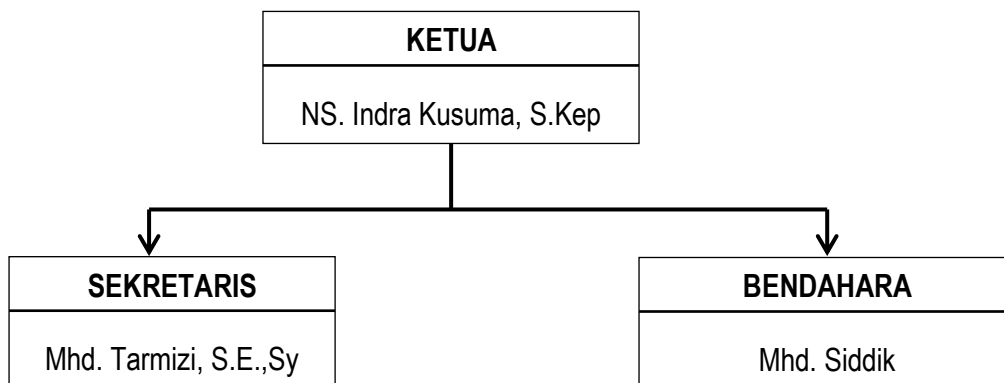


Sumber: Data Struktur Pengurus Remaja Masjid Desa Dalan Lidang

Bagan di atas merupakan bentuk kepengurusan Remaja Masjid di Desa Dalan Lidang tersendiri dan menjadi organisasi yang penting dikalangan masyarakat sekitarnya. Dalam kepengurusan remaja masjid desa Dalan Lidang sebagai ketua adalah Ahmad Royhan Matondang.

3. Struktur Pengurus BKM Desa Dalam Lidang

Table 4.3
Struktur Pengurus BKM Desa Dalam Lidang



Sumber: Data Struktur Pengurus BKM Desa Dalam Lidang

Bagan di atas menjelaskan terkait struktur pengurus BKM yang ada di Desa Dalam Lidang yang turut serta membantu remaja masjid dalam hal membimbing dan mengarahkan remaja di Desa Dalam Lidang.

B. Temuan Khusus

1. Kegiatan Remaja Masjid dalam Pembinaan Kepribadian Remaja di Desa Dalam Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal

Setiap manusia yang diciptakan Allah SWT memiliki keanekaragaman baik suku maupun budaya, bahkan tidak terkecuali dengan kepribadian yang berbeda-beda, ada yang baik dan ada juga yang tidak baik. Kepribadian bukanlah hal yang dibawa sejak lahir, melainkan melalui proses pembentukan dan pembelajaran dengan berinteraksi dengan lingkungan, khususnya dalam lingkup lingkungan keluarga dan juga

lingkup lingkungan masyarakat. Seperti halnya kegiatan yang dilaksanakan remaja mesjid desa Dalam Lidang antara lain:

- a. Pengajian
- b. Yasinan
- c. Baca tulis Quran
- d. Bakti sosial
- e. Praktek menshalatkan jenazah

Dilihat dari realita yang ada pada saat ini kegiatan remaja mesjid sangat membantu serta berpartisipasi terhadap remaja-remaja dalam menjalankan aktifitasnya baik dari pendidikan serta meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaannya. Kegiatan remaja mesjid membantu remaja serta masyarakat dalam memakmurkan mesjid. Seperti wawancara dengan bapak Indra Kusuma sebagai pengurus BKM di Desa Dalam Lidang bahwa:

Menurut yang saya lihat dengan adanya kegiatan remaja mesjid sangat berpartisipasi terhadap remaja dan masyarakat desa Dalam Lidang, sehingga pada saat ini mesjid kami ramai shalat berjamaah mulai dari shalat dzuhur, ashar, maghrib dan isya, kemudian dapat membantu masyarakat dalam mengontrol anak remajanya.⁶⁷

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Sariono sebagai Tokoh Agama Desa Dalam Lidang bahwa:

Kalau yang saya amati saat ini melalui kegiatan remaja mesjid perilaku remaja-remaja mulai sangat baik, karena dengan adanya

⁶⁷Indra Kusuma, Pengurus BKM, *Wawancara*, Tanggal 08 Maret 2021, Pukul 19.00-20.15 WIB.

kegiatan itu membuat remaja-remaja sini tidak ugal-ugalan lagi seperti bawa motor balap-balapan dan sebagainya. Dan pokoknya perilakunya baik serta ada perubahan.⁶⁸

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Dalan Lidang bahwa melihat kegiatan remaja mesjid disambut dengan baik, karena dengan adanya kegiatan tersebut turut membantu remaja serta masyarakat mengisi kekosongan waktunya, sehingga masyarakat serta anak remaja shalat berjamaah di mesjid. Dan dilihat perilaku remaja desa Dalan Lidang terlihat banyak perubahan tidak seperti remaja-remaja lainnya yang suka ugal-ugalan dipinggir jalan.⁶⁹

Kemudian diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nursaidah sebagai Remaja Mesjid Desa Dalan Lidang bahwa:

Menurut yang saya dapati terkait dampak kegiatan remaja dalam memakmurkan mesjid, banyak diantara remaja serta lapisan masyarakat yang berantusias meramaikan mesjid yang mana sebelumnya mesjid kami tidak ramai, sehingga tidak jarang mesjid hanya di isi oleh orang-orang tua yg sudah lanjut usia dan sebagainya.⁷⁰

Kemudian sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ramlan sebagai Kepala Desa Dalan Lidang bahwa:

Kalau yang saya amati saat ini respon remaja dan masyarakat terhadap kegiatan remaja mesjid cukup baik, karena dengan kegiatan tersebut mesjid kami ramai, sehingga saya sangat mendukung kegiatan-kegiatan remaja mesjid, karena mampu menjadi daya tarik bagi kalangan remaja dan masyarakat sekitarnya.⁷¹

⁶⁸Sariono, Tokoh Agama, *Wawancara*, Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 19.00-20.15 WIB.

⁶⁹*Observasi*, Tanggal 14 Maret 2021, Pukul 12.30-20.00 WIB di Desa Dalan Lidang.

⁷⁰Nursaidah, Remaja Mesjid, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2021, Pukul 14.30-16.00 WIB.

⁷¹Ramlan, Kepala Desa, *Wawancara*, Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 09.36-11.30 WIB.

Selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Sariono sebagai Tokoh Agama Desa Dalam Lidang bahwa: “Pengaruhnya sangat baik, remaja mulai rajin ke mesjid, apalagi bulan puasa mesjidnya ramai remaja-remaja shalat Tarawih dan Tadarusan”.⁷²

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara bapak Indra Kusuma sebagai pengurus BKM di Desa Dalam Lidang bahwa: “Kalau pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap remaja banyak sekali seperti mesjid jadi hidup kembali, remajanya jarang saya lihat keluyuran malam dan sebagainya.”⁷³

Dilihat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Dalam Lidang bahwa melihat kegiatan remaja mesjid menjadi daya tarik untuk remaja dan masyarakat, sehingga mesjid desa dalam lidang saat ini ramai shalat berjamaah dari Zuhur, Ashar, Maghrib dan Isya. Dilihat pengaruh kegiatan remaja-remaja desa Dalam Lidang memakmurkan mesjid dengan shalat Tarawih dan Tadarusan.⁷⁴ Kegiatan pembinaan remaja muslim perlu ditanamkan pada sekarang ini yang berguna untuk mengenalkan kepada remaja tata cara bermasyarakat dengan baik dan berinteraksi langsung dengan teman-teman sebaya yang ada disekitarnya. Tujuan pembinaan remaja muslim untuk membentuk kepribadian remaja supaya remaja dapat menjalin hubungan silaturahmi dengan sesamanya.

⁷²Sariono, Tokoh Agama, *Wawancara*, Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 19.00-20.15 WIB.

⁷³Indra Kusuma, Pengurus BKM, *Wawancara*, Tanggal 08 Maret 2021, Pukul 19.00-20.15 WIB.

⁷⁴*Observasi*, Tanggal 14 Maret 2021, Pukul 12.30-20.00 WIB di Desa Dalam Lidang.

Dalam mengokohkan hubungan silaturahmi antara masyarakat desa tentu tidak terlepas dari remaja mesjid. Peran remaja mesjid salah satunya melakukan pembinaan terhadap remaja-remaja muslim, melalui sebuah pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ahmad Royhan Matondang sebagai Ketua Remaja Mesjid bahwa:

Dalam kegiatan remaja mesjid, kami mengadakan pertemuan dalam seminggu 1 kali pada malam sabtu, kemudian kegiatan-kegiatan pembinaan yang kami lakukan seperti pengajian, yasinan, baca tulis Quran, bakti sosial, praktek menshalatkan jenazah, kemudian bimbingan dan arahan terhadap adik-adik remaja yang ada di desa kami.⁷⁵

Kemudian sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ramlan sebagai Kepala Desa Dalan Lidang bahwa:

Saya melihat kegiatan remaja mesjid melakukan pembinaan yang memiliki manfaat yang baik bagi kepribadian remaja-remaja, seperti mereka mengajarkan ilmu keagamaan, kemasyarakatan, juga mengajarkan menjalin hubungan silaturahmi kepada sesama dengan saling tolong menolong ketika saudaranya dalam kesusahan.⁷⁶

Selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Sariono sebagai Tokoh Agama Desa Dalan Lidang bahwa: "Kalau yang saya lihat kegiatan remaja mesjid dari segi keagamanya ada seperti mengajarkan sopan santun, ramah tamah, serta menolong temannya yang sedang keadaan susah".⁷⁷ Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Dalan Lidang bahwa melihat

⁷⁵Ahmad Royhan Matondang, Ketua Remaja Mesjid, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret, Pukul 16.00-18.14 WIB.

⁷⁶Ramlan, Kepala Desa, *Wawancara*, Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 09.36-11.30 WIB.

⁷⁷Sariono, Tokoh Agama, *Wawancara*, Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 19.00-20.15 WIB.

proses kegiatan remaja mesjid dalam pembinaan remaja muslim yang terdapat di desa dalam lidang dengan melaksanakan pertemuan rutin seperti pengajian, yasinan, baca tulis Quran, bakti sosial, praktek menshalatkan jenazah, dan memberikan bimbingan serta arahan terhadap remaja-remaja tersebut.⁷⁸

Menanamkan nilai-nilai pembinaan kepribadian remaja salah satu tugas pokok dari remaja mesjid untuk membentuk kepribadian remaja supaya menjadi lebih baik dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja mesjid yang bekerjasama dengan pengurus bkm, tokoh agama dan kepala desa setempat.

Melihat pembinaan kepribadian remaja salah satu tugas pokok dari remaja mesjid tidak terlepas daripada proses kaderisasi yang bertujuan untuk melatih serta membentuk kepribadian yang memiliki jiwa mandiri dalam melakukan aktifitas. Kaderisasi merupakan bimbingan yang bertahap untuk mengembangkan potensi diri yang ada di dalam diri setiap individual. Seperti halnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ryan Saragi sebagai Remaja Mesjid Desa Dalam Lidang bahwa: “Kalau untuk proses kaderisasi kami melakukannya dengan kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan mesjid yang tujuannya untuk melihat bagaimana antusias remaja-remaja membangun kesadaran dalam menjaga tempat peribadatannya”.⁷⁹

⁷⁸ *Observasi*, Tanggal 14 Maret 2021, Pukul 12.30-20.00 WIB di Desa Dalam Lidang.

⁷⁹ Ryan Saragi, Remaja Mesjid, *Wawancara*, Tanggal 07 Maret 2021, Pukul 10.15-11.00 WIB.

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Muhammad Yusuf sebagai Remaja Masjid Desa Dalam Lidang bahwa:“Proses kaderisasi yang kami lakukan saat ini dengan menambahkan kegiatan-kegiatan untuk remaja seperti membersihkan mesjid dan sebagainya”.⁸⁰

Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Dalam Lidang melihat proses kegiatan kaderisasi yang dilaksanakan remaja mesjid melalui gotong royong kebersihan mesjid yang dilakukan remaja-remaja yang bertujuan membangun kesadaran dalam membentuk kepribadian remaja.⁸¹

Dalam kegiatan pembinaan kepribadian remaja yang dilaksanakan remaja mesjid merupakan sebuah ajang untuk memakmurkan mesjid tidak hanya itu saja, akan tetapi juga menjadikan remaja-remaja mencintai tempat peribadatannya. Memakmurkan mesjid merupakan tugas mulia yang harus ditanamkan dalam setiap diri remaja dengan seperti itu akan membentuk kepribadian yang religius serta jiwa spritualnya akan baik.

Salah satu tugas remaja ataupun remaja mesjid ialah membantu segala aktifitas yang diselenggarakan oleh ta'mir atau pengurus mesjid dengan menjaga dan merawat lingkungan mesjid. Seperti halnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ratika sebagai Remaja Masjid Desa Dalam Lidang bahwa:“Salah satu tugas yang kami lakukan untuk membantu ta'mir mesjid menjadi muadzin ketika mulai waktu shalat

⁸⁰Muhammad Yusuf, Remaja Masjid, *Wawancara*, Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 01.15-14.00 WIB.

⁸¹*Observasi*, Tanggal 14 Maret 2021, Pukul 12.30-20.00 WIB di Desa Dalam Lidang.

seperti shalat Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya. Dan ada juga yang saya lihat remaja mesjid kami itu menjadi imam saat shalat berjamaah di mesjid”.⁸²

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Obbie Pramana sebagai Remaja Mesjid Desa Dalan Lidang bahwa:“Terkait untuk membantu tugas ta’mir mesjid di desa kami ini, saya lihat salah satunya kalau dihari jum’at remaja mesjid kami ada yang menjadi khatib dimimbar mesjid, bahkan menjadi imam saat melaksanakan shalat Jum’at”.⁸³

Dalam hasil wawancara peneliti dengan Ratika dan Obbie Pramana melalui hasil observasi yang peneliti lakukan melihat aktifitas yang dilakukan remaja mesjid dalam lidang dalam membantu ta’mir mesjid seperti menjadi muadzin, khatib serta imam shalat berjamaah. Melalui tugas yang dilakukan remaja mesjid tersebut dapat menjadi motivasi bagi remaja-remaja yang lain, supaya bersama-sama dalam membangun aktifitas yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat yang tinggal dilingkungan sekitarnya.⁸⁴

Dalam setiap kegiatan remaja mesjid tentu tidak terlepas dalam aktifitas dakwah dan sosial seperti halnya yang dilakukan remaja-remaja mesjid pada umumnya. Aktifitas dakwah dan sosial merupakan salah satu peran penting dalam pembinaan kepribadian remaja, karena dapat melatih

⁸²Ratika, Remaja Mesjid, *Wawancara*, Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 10.15-11.00 WIB.

⁸³Obbie Pramana, Remaja Mesjid, *Wawancara*, Tanggal 07 Maret 2021, Pukul 10.15-11.00 WIB.

⁸⁴*Observasi*, Tanggal 14 Maret 2021, Pukul 12.30-20.00 WIB di Desa Dalan Lidang.

remaja dalam aktifitas dilingkungannya seperti membantu masyarakat bergotong royong dan sebagainya.

Melakukan dakwah tidaklah mesti dengan ceramah, atau mengisi ceramah dalam pengajian akan tetapi dengan melalui perilaku dan perkataan yang sesuai dengan apa yang kita kerja sudah menjadi dakwah bagi lingkungan masyarakat. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Rendi Al-Fikram sebagai Remaja Masjid Desa Dalam Lidang bahwa: “Kalau tugas dakwah dan sosial yang kami lakukan seperti menggalang dana untuk santunan anak yatim serta berbagi takjil dibulan suci Ramadhan dan lain sebagainya”.⁸⁵

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Fitri Fatimah Hani Matondang sebagai Remaja Masjid Desa Dalam Lidang bahwa:

Untuk aktifitas dakwah dan sosial biasanya yang kami lakukan bersama ta'mir mesjid dibulan Ramadhan seperti:

- a. Menyantuni anak yatim
- b. Nenek yang sudah lanjut usia
- c. Dan khususnya untuk masyarakat kami yang kurang mampu.⁸⁶

Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Dalam Lidang melihat aktifitas yang dilakukan remaja mesjid dalam kegiatan dakwah dan sosial diantaranya seperti penggalangan menyantuni anak yatim dan membagikan takjil dibulan suci Ramadhan. Dengan adanya kegiatan dakwah dan sosial mempererat hubungan silaturahmi

⁸⁵Rendi Al-Fikram, Remaja Masjid, *Wawancara*, Tanggal 06 Maret 2021, Pukul 11.15-12.00 WIB.

⁸⁶Fitri Fatimah Hani Matondang, Remaja Masjid, *Wawancara*, Tanggal 11 Maret 2021, Pukul 11.15-12.00 WIB.

antara remaja mesjid dengan masyarakat khususnya remaja mesjid yang berada di Desa Dalan Lidang.⁸⁷

2. Kendala dalam Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Mesjid di Desa Dalan Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal

Dilihat dari realita pada saat ini banyak terjadi remaja-remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, sehingga tidak sedikit kasus yang menjerat remaja, tindakan-tindakan remaja membuat kerugian bagi dirinya sendiri, disebabkan kurangnya kasih sayang dan perhatian orangtua dalam mendidik anak remaja tersebut. Kesibukan orangtua dalam pekerjaan membuatnya lalai untuk membina anaknya. Dalam hal kegiatan remaja mesjid sangat menjadi kendala untuk membina anak remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian orangtuanya. Adapun kendala yang dialami remaja mesjid Desa Dalan Lidang antara lain:

- a. Kasih sayang dan perhatian orangtua yang kurang
- b. Ekonomi yang sulit
- c. Keluarga yang tidak harmonis

Seperti halnya Remaja Mesjid Desa Dalan Lidang yang didapati bahwa diantara remaja-remaja yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orangtuanya, dan Remaja Mesjid tanpa pernah bosan untuk membina remaja tersebut. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti

⁸⁷ *Observasi*, Tanggal 14 Maret 2021, Pukul 12.30-20.00 WIB di Desa Dalan Lidang

dengan Ahmad Royhan Matondang sebagai Ketua Remaja Mesjid Desa

Dalan Lidang bahwa:

Untuk mengatasi remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian tersebut, kami melakukan pendekatan, kemudian kami membimbingnya setiap kegiatan. Tujuan kami melakukan itu agar remaja tersebut mau mengikuti kegiatan remaja mesjid yang kami laksanakan.⁸⁸

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak

Ramlan sebagai Kepala Desa Dalan Lidang bahwa:

Kalau untuk remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian orangtua tersebut, kami bersama tokoh agama, pengurus BKM, membantu remaja mesjid mengatasinya dengan memberikan nasehat dan bimbingan kepada setiap remaja, supaya remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian orangtuanya tadi aktif dalam setiap kegiatan.⁸⁹

Sejalan dengan observasi dilakukan peneliti di Desa Dalan Lidang bahwa melihat pembinaan kepribadian yang dilakukan remaja mesjid serta kepala desa, tokoh agama, pengurus BKM dalam membina remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian orangtuanya melalui bimbingan dan nasehat, sehingga remaja tersebut aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan remaja mesjid.⁹⁰

Ekonomi yang sulit membuat masyarakat susah dalam memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan banyak dikalangan remaja yang putus sekolah dan harus menjadi tulang punggung keluarga, sehingga remaja kurang pengetahuan dari ilmu pendidikan yang terdapat disekolah dan ilmu agama. Keadaan ekonomi yang amburadul membuat masyarakat dan

⁸⁸Ahmad Royhan Matondang, Ketua Remaja Mesjid, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret, Pukul 16.00-18.14 WIB.

⁸⁹Ramlan, Kepala Desa, *Wawancara*, Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 09.36-11.30 WIB.

⁹⁰*Observasi*, Tanggal 14 Maret 2021, Pukul 12.30-20.00 WIB di Desa Dalan Lidang.

remaja sangat sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan remaja sampai meninggalkan bangku sekolah demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Perlunya kreatifitas sangat membantu keadaan masyarakat yang sulit perekonomiannya.

Remaja mesjid sangatlah berperan untuk membantu masyarakat, tidak hanya meningkatkan kerohaniannya saja, akan tetapi juga harus membantu mensejahterahkan lingkungan masyarakatnya. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diadakan remaja mesjid seperti majelis taklim, ataupun pengajian serta kebersihan lingkungan salah satu cara membantu mensejahterahkan masyarakat.

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan cita-cita yang harus ditanamkan untuk remaja, supaya mereka giat dalam belajar serta motivasi terhadap remaja dan melatih kepribadian remaja untuk mengikuti kegiatan yang ada dilingkungan masyarakat. Melalui kegiatan masyarakat yang dilaksanakan remaja merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas masyarakat serta memahamkan masyarakat tentang perkembangan zaman yang begitu pesat.

Kemajuan teknologi pada saat ini membuat remaja mesjid harus kreatif dalam membantu masyarakat mengembangkan kualitas perekonomian serta pemahaman agama dengan mengarahkan remaja-remaja mengikuti kegiatan remaja mesjid, supaya dapat mengontrol dan membina kepribadian remajanya. Seperti remaja mesjid desa dalam lidang yang melaksanakan kegiatan remaja mesjid sebagai pembina kepribadian

remaja yang bertujuan mengembangkan dan mengasah kemampuan remaja supaya dapat mengembangkan perekonomian masyarakat desa tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ahmad Royhan Matondang sebagai Ketua Remaja Mesjid Desa Dalam Lidang bahwa: “Usaha yang kami lakukan untuk remaja yang lemah perekonomiannya dengan tidak memungut biaya apapun dari setiap remaja, tujuannya tidak lain agar setiap remaja mau mengikuti kegiatan remaja mesjid yang kami laksanakan”.⁹¹

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Ramlan sebagai Kepala Desa Dalam Lidang bahwa:

Kalau untuk remaja yang lemah perekonomiannya kami selaku pemerintahan Desa Dalam Lidang turut membantu untuk kegiatan remaja mesjid dengan memberikan fasilitas yang ada, agar para remaja mesjid mudah dalam berkegiatan, sehingga mereka tidak perlu memungut biaya dari setiap remaja.⁹²

Sebagaimana observasi dilakukan peneliti di Desa Dalam Lidang bahwa melihat remaja mesjid tidak memungut biaya dalam kegiatan yang dilaksanakan serta fasilitas yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Remaja mesjid Desa Dalam Lidang menggunakan fasilitas yang diberikan kepala desa untuk mempermudah proses kegiatan.⁹³

Dalam kegiatan pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja mesjid tentu tidak terlepas kehidupan keluarga yang tidak harmonis, tanpa adanya dukungan dari kedua orangtua mungkin sangatlah

⁹¹Ahmad Royhan Matondang, Ketua Remaja Mesjid, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret, Pukul 16.00-18.14 WIB.

⁹²Ramlan, Kepala Desa, *Wawancara*, Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 09.36-11.30 WIB.

⁹³*Observasi*, Tanggal 14 Maret 2021, Pukul 12.30-20.00 WIB di Desa Dalam Lidang.

sulit untuk remaja mesjid mengajak remaja untuk dibina kepribadiannya, sehingga pada akhirnya remaja tersebut tidak mampu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan remaja mesjid. Dengan kemampuan yang tidak ada dalam diri remaja tersebut membuatnya merasa malu kepada teman-teman sebayanya yang mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Dengan adanya permasalahan ketidakmampuan dari remaja dalam melaksanakan kegiatan remaja mesjid tentu menjadi penghalang bagi dirinya, padahal kalau dilihat segi bakat remaja tersebut memilikinya dan yang perlu hanya pembinaan kepribadian untuk membentuk kepribadian remaja tersebut melalui proses bimbingan serta arahan yang dilaksanakan. Seperti halnya remaja mesjid desa dalam lidang dalam mengatasi keluarga yang tidak harmonis melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ramlan sebagai Kepala Desa di Desa Dalan Lidang bahwa:

Kalau untuk membina remaja yang kehidupan rumah tangganya tidak harmonis salah satunya dengan memberi motivasi kepadanya, agar tetap mengikuti kegiatan remaja mesjid dan belajar dengan giat untuk dapat memahami ilmu keagamaan yang sebelumnya tidak diperoleh dari keluarganya dirumah.⁹⁴

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ahmad Royhan Matondang sebagai Ketua Remaja Mesjid Desa Dalan Lidang bahwa:

Untuk membina remaja yang kehidupan rumah tangganya tidak harmonis kami terlebih dahulu meminta arahan dari kepala desa, karena kami pun tidak terlepas dari pembinaan dari pihak

⁹⁴Ramlan, Kepala Desa, *Wawancara*, Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 09.36-11.30 WIB.

pemerintahan desa, biar kami paham juga gimana mengurus si remaja tersebut.⁹⁵

Kemudian dari observasi yang dilakukan peneliti di Desa Dalam Lidang melihat bahwa Kepala Desa memberikan arahan dan bimbingan terhadap remaja yang keluarganya tidak harmonis, sehingga remaja tersebut mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan remaja mesjid.⁹⁶

Kegiatan remaja mesjid merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri remaja, karena dalam wadah tersebut mempunyai kegiatan-kegiatan yang akan menunjang kemampuan dan kreatifitas remaja. Dengan adanya remaja mesjid juga melatih kepribadian remaja dalam lembaga kemasyarakatan, karena dengan begitu remaja akan mengetahui perannya dalam bermasyarakat. Dan kegiatan remaja itu di ikuti oleh kalangan remaja yang masih duduk dibangku sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pembinaan kepribadian remaja yang dilakukan oleh remaja mesjid dalam lidang memberikan keteladan, yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada remaja. Kegiatan pembinaan kepribadian melalui pembiasaan yang dilakukan remaja mesjid dengan mencontohkan, kemudian mengajak remaja, sehingga akan mudah bagi remaja mesjid untuk membina kepribadian remaja tersebut. Pembinaan kepribadian dengan memberikan perhatian dan pengawasan terhadap

⁹⁵Ahmad Royhan Matondang, Ketua Remaja Mesjid, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret, Pukul 16.00-18.14 WIB.

⁹⁶*Observasi*, Tanggal 14 Maret 2021, Pukul 12.30-20.00 WIB di Desa Dalam Lidang.

remaja sangat membantu remaja mesjid mengontrol remaja, karena dalam usia remaja, pengawasan sangat diperlukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan dan menjadi kendala dalam kegiatan pembinaan kepribadian remaja. Ada dua faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan dalam kegiatan pembinaan kepribadian remaja sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang datang dari diri manusia itu sendiri seperti minat, yaitu minimnya pengetahuan tentang agama remaja itu sendiri. Sehingga kepribadian religius yang ada pada diri remaja tidak terbentuk.

2. Faktor Eksternal.

Merupakan faktor yang berasal dari lingkungan dan keluarga, kurangnya perhatian orangtua dan lingkungan sekitar yang menyebabkan remaja banyak kepribadiannya terganggu, sehingga remaja lalai dalam melaksanakan apa yang telah disyariatkan ajaran Islam.

Hasil penelitian di Desa Dalan Lidang, Kecamatan Lingga, Bayu Kabupaten Mandailing Natal, melalui kegiatan remaja mesjid banyak perkembangan yang dialami remaja dengan mulai memakmurkan masjid serta mengikuti kegiatan keagamaan, dan sebagainya. Pembinaan kepribadian yang dilakukan oleh remaja mesjid pada remaja dengan perhatian, dan pengawasan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan kesungguhan, mengerahkan segala pengetahuan dan upaya. Kiranya hasilnya maksimal, namun dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal pengalaman dalam meneliti, observasi dan wawancara yang dilakukan masih belum maksimal. Baik itu biaya, waktu dan dalam pemilihan data yang tepat.

Peneliti tetap berusaha dan bersungguh-sungguh agar data dapat terkumpul dan diolah secara maksimal sehingga hasil dari penelitian ini mempunyai nilai yang positif bagi pendidikan. Karenanya peneliti kembali menegaskan kembali bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian remaja dan kegiatan remaja masjid serta peluang dan tantangan dalam pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja masjid di Desa Dalam Lidang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan yaitu:

1. Kegiatan remaja masjid dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa

Dalam Lidang antara lain sebagai berikut:

- a. Pengajian
- b. Yasinan
- c. Baca Tulis Quran (BTQ)
- d. Bakti sosial
- e. Praktek menshalatkan jenazah

2. Kendala yang diperoleh dalam kegiatan pembinaan kepribadian remaja di Desa Dalam Lidang antara lain: kurang kasih sayang dan perhatian orangtua, ekonomi yang sulit dan keluarga yang tidak harmonis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan dari pembahasan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang akan menjadi masukan dan juga bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Desa supaya remaja yang ada di Desa Dalam Lidang lebih diperhatikan dan dibimbing serta dibina bersama orangtua dan masyarakat. Karena mengingat masa remaja adalah masa yang rentan dipengaruhi oleh lingkungan dan perkembangan zaman.
2. Kepada Pengurus BKM supaya memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan remaja mesjid yang melaksanakan kegiatan dimesjid. Karena dengan kecukupan fasilitas yang terdapat dimesjid turut membantu remaja dalam proses kegiatan pembelajaran dimesjid.
3. Kepada Tokoh Agama memperhatikan dan membimbing masyarakat serta remaja supaya tidak keliru dalam menjalankan aktifitas keagamaannya.
4. Kepada Orangtua memperhatikan anak remajanya, berikan arahan dan bimbingan serta tanamkan nilai-nilai yang baik, supaya anak memiliki kepribadian yang baik.
5. Kepada Remaja Mesjid supaya selalu meluangkan waktu dan memberikan sumbangsih pemikirannya dalam membina dan memberikan arahan terhadap remaja-remaja. Karena dengan meluangkan waktu dan memberikan sumbangsih pemikirannya dalam kegiatan remaja mesjid diharapkan dapat menghasilkan remaja-remaja yang memiliki kepribadian muslim.
6. Kepada Pemerintah untuk lebih memberikan perhatian kepada setiap masyarakat dengan melayani masyarakat dengan baik, supaya orangtua dapat lebih memperhatikan anak remajanya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2017.
- Aslati, Silawati, Sehani, Nuryanti. “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)”, *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018.
- Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung Alfabet, 2012.
- E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: Eresco, 1991.
- Fatma Lelaningtyas. “Peran Ketua Remaja Mesjid Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Remaja Dusun Kedokan Desa Bakalan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Periode 2014-2018”, *Skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018.
- Hadiah Salim, *Terjemahan Mukhtarul Ahaditsin Nabawiyah*, Semarang: Toha Putra, 1967.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Anak Remaja yang Bermasalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- , *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- King, Laura A. *Psikologi Umum*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru Dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

- Musthofa Abdul Mu'athi, *Membina Anak Shalat*, Bandung: Irsad Baitus Salam, 2006
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mirawati. “Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan”, *Skripsi*, Curup: IAIN Curup, 2018.
- Nur Amina, Pembinaan Shalat Remaja (Studi di Desa Sungai Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara), *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2014.
- Ririn Riftiyani. “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Dengan Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2015”, *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2015.
- Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Syamsul Kurniawan. “Masjid Sebagai Lintasan Sejarah Umat Islam”, *Jurnal Khatulistiwa*, Volume 4, No. 2, September 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Siregar, Abdul Kohar, Urgensi Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan di Kampung Teleng Wek-III Kota Padangsidempuan, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2017.

Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra, 2002.

Taylor, Shelly E. dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Kencana, 2009.

Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating. “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”, *Kuttab* ,Vol.1, No.1, Januari 2019.

Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling Agama Islam*, Padang: Angkasa Raya, 2004.

Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	Juli 2020
2	Pembagian Pembimbing	Agustus 2020
3	Pengesahan Judul	Agustus 2020
4	Penyerahan bukti pengesahan judul	Agustus 2020
5	Penyusunan Proposal	Agustus 2020
6	Bimbingan ke Pembimbing II	September 2020
7	Revisi	Agustus-September 2020
	Bimbingan ke Pembimbing I	September 2020
10	Revisi	Oktober 2020
11	Seminar Proposal	Oktober 2020
12	Revisi Proposal	November 2020
13	Penyerahan proposal	Oktober 2020
14	Pelaksanaan penelitian	Februari 2021
15	Penyusunan Hasil Penelitian	Maret 2021
16	Bimbingan ke Pembimbing II	April 2021
17	Revisi	April 2021
18	Bimbingan ke Pembimbing I	April 2021
19	Revisi	Mei 2021
20	Laporan Penelitian	Mei 2021
21	Seminar Hasil	Mei 2021
22	Revisi	November 2021
23	Ujian Munqasah	November 2021
24	Revisi	November 2021
25	Penjilidan	November 2021

Padangsidempuan, November 2021
Peneliti

Haryadi
NIM. 1620100125

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

1. Mengobservasi kegiatan remaja mesjid disambut dengan baik oleh remaja dan masyarakat di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengobservasi kegiatan remaja mesjid yang menjadi daya tarik untuk remaja dan masyarakat Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal..
3. Mengobservasi proses kegiatan remaja mesjid dalam pembinaan remaja muslim yang terdapat di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
4. Mengobservasi proses kegiatan kaderisasi yang remaja mesjid Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
5. Mengobservasi aktifitas remaja mesjid dalam membantu ta'mir mesjid Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
6. Mengobservasi aktifitas remaja mesjid dalam kegiatan dakwah dan sosial Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
7. Mengobservasi pembinaan kepribadian yang dilakukan remaja mesjid Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
8. Mengobservasi remaja mesjid yang tidak memungut biaya di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
9. Mengobservasi Kepala Desa dalam memberikan arahan dan bimbingan di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Lampiran III

DAFTAR WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara dengan Kepala Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
 - 1. Bagaimana respon masyarakat dan remaja terhadap kegiatan remaja mesjid di Desa Dalam Lidang ?
 - 2. Apa saja kegiatan pembinaan yang dilakukan terhadap remaja di Desa Dalam Lidang ?
 - 3. Bagaimana pembinaan kepribadian remaja yang dilakukan kepada anak remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtua ?
 - 4. Bagaimana pembinaan kepribadian remaja yang dilakukan kepada remaja yang lemah perekonomiannya ?
 - 5. Bagaimana pembinaan kepribadian remaja yang dilakukan kepada remaja dalam kehidupan keluarga yang tidak harmonis ?
- B. Pedoman wawancara dengan Remaja Mesjid Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
 - 1. Bagaimana dampak kegiatan remaja mesjid terhadap remaja di Desa Dalam Lidang ?
 - 2. Apa saja kegiatan yang dilakukan remaja mesjid dalam pembinaan remaja muslim di Desa Dalam Lidang ?
 - 3. Bagaimana remaja mesjid melakukan proses kegiatan kaderisasi terhadap remaja di Desa Dalam Lidang ?
 - 4. Apa saja kegiatan remaja mesjid yang mendukung aktifitas penyelenggaraan ta'mir mesjid di Desa Dalam Lidang ?
 - 5. Apa saja kegiatan yang dilakukan remaja mesjid dalam aktifitas dakwah dan sosial ?
 - 6. Apa saja pembinaan kepribadian remaja yang dilakukan kepada anak remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtua ?
 - 7. Apa saja pembinaan kepribadian remaja yang dilakukan kepada remaja yang lemah perekonomiannya ?
 - 8. Apa saja pembinaan kepribadian remaja yang dilakukan kepada remaja dalam kehidupan keluarga yang tidak harmonis ?
 - 9. Apa fungsi mesjid bagi remaja desa Dalam Lidang ?
- C. Pedoman wawancara dengan Tokoh Agama Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
 - 1. Bagaimana perilaku remaja terhadap kegiatan remaja mesjid di Desa Dalam Lidang ?
 - 2. Apa pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap remaja di desa Dalam Lidang ?
 - 3. Apa saja kegiatan pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja mesjid dalam lingkup keagamaan ?

- D. Pedoman wawancara dengan Pengurus BKM Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
1. Apa saja partisipasi kegiatan remaja mesjid terhadap remaja di desa Dalam Lidang ?
 2. Bagaimana pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap remaja di desa Dalam Lidang ?
 3. Apa fungsi mesjid bagi masyarakat remaja di desa Dalam Lidang ?

Lampiran IV

GAMBAR KEGIATAN REMAJA MESJID DESA DALAM LIDANG



Gambar 1: Kegiatan Wawancara dan Observasi dengan Ketua Remaja Masjid



Gambar 2: Kegiatan Wawancara dan Observasi dengan Bapak Kepala Desa



Gambar 3: Kegiatan Wawancara dan Observasi dengan Bapak Tokoh Agama



Gambar 4: Wawancara dan Observasi dengan Bapak Pengurus BKM



Gambar 5: Kegiatan Pengajian Remaja Masjid Desa Dalam Lidang



Gambar 6: Kegiatan Baca Tulis Qur'an Remaja Masjid Desa Dalam Lidang



Gambar 7: Kegiatan Bakti Sosial Remaja Masjid Desa Dalam Lidang



Gambar 8: Kegiatan Menshalatkan Jenazah Remaja Masjid Desa Dalam Lidang

Lampiran V

HASIL OBSERVASI

TENTANG PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA MELALUI KEGIATAN REMAJA MESJID DI DESA DALAN LIDANG KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL

NO	URAIAN YANG DITELITI	HASIL PENELITIAN
1.	Mengobservasi kegiatan remaja mesjid disambut dengan baik oleh remaja dan masyarakat Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.	Penelitian di Desa Dalan Lidang bahwa melihat kegiatan remaja mesjid disambut dengan baik, karena dengan adanya kegiatan tersebut turut membantu remaja serta masyarakat mengisi kekosongan waktunya, sehingga masyarakat serta anak remaja shalat berjamaah di mesjid. Dan dilihat perilaku remaja desa dalam lidang terlihat banyak perubahan tidak seperti remaja-remaja lainnya yang suka ugal-ugalan dipinggir jalan.
2.	Mengobservasi kegiatan remaja mesjid yang menjadi daya tarik untuk remaja dan masyarakat Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.	Penelitian di Desa Dalan Lidang bahwa melihat kegiatan remaja mesjid menjadi daya tarik untuk remaja dan masyarakat, sehingga mesjid desa dalam lidang saat ini ramai shalat berjamaah dari dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Dilihat pengaruh kegiatan remaja-remaja desa dalam lidang memakmurkan mesjid dengan shalat tarawih dan tadarusan.
3.	Mengobservasi proses kegiatan remaja mesjid dalam pembinaan remaja muslim yang terdapat di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.	Penelitian di Desa Dalan Lidang bahwa melihat proses kegiatan remaja mesjid dalam pembinaan remaja muslim yang terdapat di desa dalam lidang dengan melaksanakan pertemuan rutin seperti pengajian, yasinan, baca tulis Quran, bakti sosial, praktek menshalatkan jenazah, dan memberikan bimbingan serta arahan terhadap remaja-remaja tersebut.
4.	Mengobservasi proses kegiatan kaderisasi yang remaja mesjid Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten	Penelitian di Desa Dalan Lidang melihat proses kegiatan kaderisasi yang dilaksanakan remaja mesjid

	Mandailing Natal.	melalui gotong royong kebersihan mesjid yang dilakukan remaja-remaja yang bertujuan membangun kesadaran dalam membentuk kepribadian remaja.
5.	Mengobservasi aktifitas remaja mesjid dalam membantu ta'mir mesjid Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.	Peneliti melihat aktifitas yang dilakukan remaja mesjid dalam lidang dalam membantu ta'mir mesjid seperti menjadi muadzin, khatib serta imam shalat berjamaah. Dan melalui tugas yang dilakukan remaja mesjid tersebut dapat menjadi motivasi bagi remaja-remaja yang lain, supaya bersama-sama dalam membangun aktifitas yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat yang tinggal dilingkungan sekitarnya.
6.	Mengobservasi aktifitas remaja mesjid dalam kegiatan dakwah dan sosial Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.	Penelitian di Desa Dalam Lidang melihat aktifitas yang dilakukan remaja mesjid dalam kegiatan dakwah dan sosial diantaranya seperti penggalangan menyantuni anak yatim dan membagikan takjil dibulan suci Ramadhan. Dengan adanya kegiatan dakwah dan sosial mempererat hubungan silaturahmi antara remaja mesjid dengan masyarakat khususnya remaja mesjid yang berada di Desa Dalam Lidang.
7.	Mengobservasi pembinaan kepribadian yang dilakukan remaja mesjid Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.	Penelitian di Desa Dalam Lidang bahwa melihat pembinaan kepribadian yang dilakukan remaja mesjid serta kepala desa, tokoh agama, pengurus BKM dalam membina remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian orangtuanya melalui bimbingan dan nasehat, sehingga remaja tersebut aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan remaja mesjid.
8.	Mengobservasi remaja mesjid yang tidak memungut biaya di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.	Penelitian di Desa Dalam Lidang bahwa melihat tidak memungut biaya dalam kegiatan yang dilaksanakan serta fasilitas yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Remaja mesjid desa

		dalam lidang menggunakan fasilitas yang diberikan kepala desa untuk mempermudah proses kegiatan.
9.	Mengobservasi Kepala Desa arahan dan bimbingan di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.	Penelitian di Desa Dalam Lidang bahwa melihat Kepala Desa memberikan arahan dan bimbingan terhadap remaja yang keluarganya tidak harmonis, sehingga remaja tersebut mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan remaja mesjid.

Lampiran VI

HASIL WAWANCARA

E. Pedoman wawancara dengan Kepala Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Bagaimana respon masyarakat dan remaja terhadap kegiatan remaja mesjid di desa Dalam Lidang ?	Ramlan mengatakan kalau yang saya amati saat ini respon remaja dan masyarakat terhadap kegiatan remaja mesjid cukup baik, karena dengan kegiatan tersebut mesjid kami ramai, sehingga saya sangat mendukung kegiatan-kegiatan remaja mesjid, karena mampu menjadi daya tarik bagi kalangan remaja dan masyarakat sekitarnya.
2.	Apa saja kegiatan pembinaan yang dilakukan terhadap remaja di desa Dalam Lidang ?	Ramlan mengatakan saya melihat kegiatan remaja mesjid melakukan pembinaan yang memiliki manfaat yang baik bagi kepribadian remaja-remaja, seperti mereka mengajarkan ilmu keagamaan, kemasyarakatan, juga mengajarkan menjalin hubungan silaturahmi kepada sesama dengan saling tolong menolong ketika saudaranya dalam kesusahan.
3.	Bagaimana pembinaan kepribadian remaja yang dilakukan kepada anak remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtua ?	Ramlan mengatakan kalau untuk remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian orangtua tersebut, kami bersama tokoh agama, pengurus BKM, membantu remaja mesjid mengatasinya dengan memberikan nasehat dan bimbingan kepada setiap remaja, supaya remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian orangtuanya tadi aktif dalam setiap kegiatan.
4.	Bagaimana pembinaan kepribadian remaja yang dilakukan kepada remaja yang lemah perekonomiannya ?	Ramlan mengatakan kalau untuk remaja yang lemah perekonomiannya kami selaku pemerintahan Desa Dalam Lidang turut membantu untuk kegiatan remaja mesjid dengan memberikan

		fasilitas yang ada, agar para remaja mesjid mudah dalam berkegiatan, sehingga mereka tidak perlu memungut biaya dari setiap remaja.
5.	Bagaimana pembinaan kepribadian remaja yang dilakukan kepada remaja dalam kehidupan keluarga yang tidak harmonis ?	Ramlan mengatakan kalau untuk membina remaja yang kehidupan rumah tangganya tidak harmonis salah satunya dengan memberi motivasi kepadanya, agar tetap mengikuti kegiatan remaja mesjid dan belajar dengan giat untuk dapat memahami ilmu keagamaan yang sebelumnya tidak diperoleh dari keluarganya dirumah.

B. Pedoman wawancara dengan Remaja Mesjid Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Bagaimana dampak kegiatan remaja mesjid terhadap remaja di desa Dalan Lidang ?	Nursaida mengatakan menurut yang saya dapati terkait dampak kegiatan remaja dalam memakmurkan mesjid, banyak diantara remaja serta lapisan masyarakat yang berantusias meramaikan mesjid yang mana sebelumnya mesjid kami tidak ramai, sehingga tidak jarang mesjid hanya di isi oleh orang-orang tua yg sudah lanjut usia dan sebagainya.
2.	Apa saja kegiatan yang dilakukan remaja mesjid dalam pembinaan remaja muslim di desa Dalan Lidang ?	Ahmad Royhan Matondang mengatakan dalam kegiatan remaja mesjid, kami mengadakan pertemuan dalam seminggu 1 kali pada malam sabtu, kemudian kegiatan-kegiatan pembinaan yang kami lakukan seperti pengajian, yasinan, baca tulis Quran, bakti sosial, praktek menshalatkan jenazah, kemudian bimbingan dan arahan terhadap adik-adik remaja yang ada di desa kami.
3.	Bagaimana remaja mesjid melakukan proses kegiatan kaderisasi terhadap remaja di desa Dalan Lidang ?	Ryan Saragi mengatakan kalau untuk proses kaderisasi kami melakukannya dengan kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan mesjid yang tujuannya untuk melihat bagaimana antusias remaja-remaja membangun kesadaran dalam menjaga tempat peribadatannya. Muhammad Yusuf mengatakan proses kaderisasi yang kami lakukan saat ini

		dengan menambahkan kegiatan-kegiatan untuk remaja seperti membersihkan mesjid dan sebagainya.
4.	Apa saja kegiatan remaja mesjid yang mendukung aktifitas penyelenggaraan ta'mir mesjid di desa dalam lidang ?	Ratika mengatakan salah satu tugas yang kami lakukan untuk membantu ta'mir mesjid menjadi muadzin ketika mulai waktu shalat seperti shalat dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Dan ada juga yang saya lihat remaja mesjid kami itu menjadi imam saat shalat berjamaah di mesjid. Obbie Pramana mengatakan terkait untuk membantu tugas ta'mir mesjid di desa kami ini, saya lihat salah satunya kalau dihari jum'at remaja mesjid kami ada yang menjadi khatib dimimbar mesjid, bahkan menjadi imam saat melaksanakan shalat Jum'at.
5.	Apa saja kegiatan yang dilakukan remaja mesjid dalam aktifitas dakwah dan sosial ?	Rendi Al-Fikram mengatakan kalau tugas dakwah dan sosial yang kami lakukan seperti menggalang dana untuk santunan anak yatim serta berbagi takjil dibulan suci Ramadhan dan lain sebagainya. Fatimah Hani Matondang mengatakan Untuk aktifitas dakwah dan sosial biasanya yang kami lakukan bersama ta'mir mesjid dibulan Ramadhan seperti: d. Menyantuni anak yatim e. Nenek yang sudah lanjut usia f. Dan khususnya untuk masyarakat kami yang kurang mampu
6.	Apa saja pembinaan kepribadian remaja yang dilakukan kepada anak remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtua ?	Ahmad Royhan Matondang mengatakan untuk mengatasi remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian tersebut, kami melakukan pendekatan, kemudian kami membimbingnya setiap kegiatan. Tujuan kami melakukan itu agar remaja tersebut mau mengikuti kegiatan remaja mesjid yang kami laksanakan.
7.	Apa saja pembinaan kepribadian remaja yang dilakukan kepada remaja yang lemah perekonomiannya ?	Ahmad Royhan Matondang mengatakan usaha yang kami lakukan untuk remaja yang lemah perekonomiannya dengan tidak memungut biaya apapun dari setiap remaja, tujuannya tidak lain agar setiap remaja mau mengikuti kegiatan remaja mesjid yang kami laksanakan

8.	Apa saja pembinaan kepribadian remaja yang dilakukan kepada remaja dalam kehidupan keluarga yang tidak harmonis ?	Ahmad Royhan Matondang mengatakan untuk membina remaja yang kehidupan rumah tangganya tidak harmonis kami terlebih dahulu meminta arahan dari kepala desa, karena kami pun tidak terlepas dari pembinaan dari pihak pemerintahan desa, biar kami paham juga gimana mengurus si remaja tersebut.
7.	Apa fungsi mesjid bagi remaja desa dalam lidang ?	Ahmad Royhan Matondang mengatakan setelah kami bentuk remaja mesjid di desa dalam lidang ini, maka mengurangi kenakalan-kenalan remaja saat ini seperti main game, main judi dan meminum-minuman keras yang marak terjadi di media sosial, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut kami bekerjasama dengan kepala desa, pengurus bkm dan tokoh agama untuk membentuk sebuah organisasi yaitu ikatan remaja mesjid. Dan fungsi dari remaja mesjid itu sendiri untuk mengurangi angka kenakalan remaja di desa kami.

C. Pedoman wawancara dengan Tokoh Agama Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Bagaimana perilaku remaja terhadap kegiatan remaja mesjid di desa Dalam Lidang ?	Sariono mengatakan kalau yang saya amati saat ini melalui kegiatan remaja mesjid perilaku remaja-remaja mulai sangat baik, karena dengan adanya kegiatan itu membuat remaja-remaja sini tidak ugal-ugalan lagi seperti bawa motor balap-balapan dan sebagainya. Dan pokoknya perilakunya baik serta ada perubahan.
2.	Apa pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap remaja di desa Dalam Lidang ?	Sariono mengatakan pengaruhnya sangat baik, remaja mulai rajin ke mesjid, apalagi bulan puasa mesjidnya ramai remaja-remaja shalat tarawih dan tadarusan
3.	Apa saja kegiatan pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan remaja mesjid dalam lingkup keagamaan ?	Sariono mengatakan kalau yang saya lihat kegiatan remaja mesjid dari segi keagamanya ada seperti mengajarkan sopan santun, ramah

	tamah, serta menolong temannya yang sedang keadaan susah
--	----------------------------------------------------------

D. Pedoman wawancara dengan Pengurus BKM Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Apa saja partisipasi kegiatan remaja mesjid terhadap remaja di desa Dalam Lidang ?	Indra Kusuma mengatakan menurut yang saya lihat dengan adanya kegiatan remaja mesjid sangat berpartisipasi terhadap remaja dan masyarakat desa Dalam Lidang, sehingga pada saat ini mesjid kami ramai shalat berjamaah mulai dari shalat dzuhur, ashar, maghrib dan isya, kemudian dapat membantu masyarakat dalam mengontrol anak remajanya.
2.	Bagaimana pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap remaja di desa Dalam Lidang ?	Indra Kusuma mengatakan kalau pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap remaja banyak sekali seperti mesjid jadi hidup kembali, remajanya jarang saya lihat keluyuran malam dan sebagainya
3.	Apa fungsi mesjid bagi masyarakat remaja di desa Dalam Lidang ?	Indra Kusuma mengatakan fungsi mesjid bagi masyarakat selain untuk tempat beribadah, juga sebagai tempat musyawarah masyarakat serta sebagai tempat untuk belajar ilmu agama dan tempat pendidikan bagi anak-anak remaja masyarakat yang mengikuti kegiatan remaja masjid

Lampiran: IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Haryadi
NIM : 1620100125
Tempat/ Tanggal Lahir : Aek Manyuruk, 18 Agustus 1994
E-mail/ No. HP : haryaditriputra48@gmail.com/ 0822-9405-8098
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : 6 orang
Alamat : Desa Aek Manyuruk, Kec. Lingga Bayu, Kab.
Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sudiarjo
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sutriyem
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Aek Manyuruk, Kec. Lingga Bayu, Kab.
Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri No. 145622 Aek Manyuruk Tahun 2002
s/d 2008
SLTP : Mts Swasta Musthafawiyah Tahun 2008 s/d 2011
SLTA : Paket C Tahun 2015 s/d 2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 230 /In.14/E.1/TL.00/02/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

26 Februari 2021

Yth. Kepala Desa Dalam Lidang
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

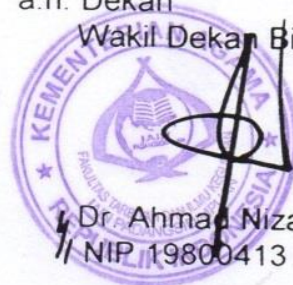
Nama : Haryadi
NIM : 1620100125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Manyuruk, Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP.19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN LINGGA BAYU
DESA DALAN LIDANG

Alamat Jalan: Jalan Lintas Sumatera Barat Kode Pos: 22983

Dalan Lidang, 26 Maret 2021

nomor : 470/20 /DL/2021
keperluan : _
: **Pemberi Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth :
Bapak Wakil Dekan
Bidang Akademik
di-
Tempat.

Dengan hormat

Menindak lanjuti surat Bapak Wakil Dekan Nomor : B-230/In.14/E.1/TL.00/02/2021 Hal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi bahwa :

Nama : Haryadi
NIM : 1620100125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Manyuruk Mandailing Natal

Yang nama tersebut diatas telah menyelesaikan dalam melaksanakan Penelitian Pembinaan Keperibadian Melalui Kegiatan Remaja Masjid di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian di sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

